

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN SISWA  
PADA SDN ALUE BU PEUREULAK BARAT**



**Oleh:  
JAMALIAH  
NIM. 5032022036**

**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Akademik Magister  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana IAIN Langsa**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
LANGSA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JAMALIAH  
NIM : 5032022036  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 20 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



JAMALIAH

NIM: 5032022036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
PROGRAM PASCASARJANA**

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa Pada  
SDN Alue Bu Peureulak Barat

Nama : Jamaliah

Nim : 5032022036

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis :

Ketua : Dr. Mulyadi, MA

(  )

Sekretaris: Dr. Nur Balqis, M.Pd.I

(  )

Anggota : Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA

(  )

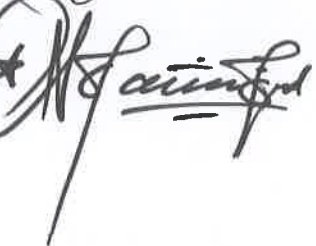
(Penguji 1)

Dr. Mahyiddin, MA

(  )

(Penguji 2)

Dr. Zulfikar, MA

(  )

(Penguji 3)

Diuji di Langsa pada tanggal 5 Maret 2024

Pukul : 10.25-12.25 WIB

Hasil/Nilai :

Predikat : Memuaskan/sangat Memuaskan/ Dengan Pujian\*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

---

**PENGESAHAN**

Tesis berjudul : Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa Pada  
SDN Alue Peurlak Barat  
Nama : Jamaliah  
Nim : 5032022036  
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Ujian : 05 Maret 2024

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 7 Maret 2024

Direktur,

Dr. Zulfikar, MA

NIP. 19720909 190905 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
PROGRAM PASCASARJANA**

---

**LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN TESIS**

Tesis berjudul : Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa Pada SDN  
Alue Bu Peureulak Barat

Nama : JAMALIAH

NIM : 5032022036

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai mengikuti proses bimbingan tesis dan diizinkan mendaftar seminar hasil.

Pembimbing I

(Dr. Mulyadi, MA)

Pembimbing II

(Dr. Mukhlis, Lc., M. Pd.I)

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana IAIN Langsa

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN SISWA PADA SDN ALUE PEURLAK BARAT**

Yang ditulis oleh :

Nama : JAMALIAH  
NIM : 5032022036  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Langsa, 10 Februari 2024  
Pembimbing



Dr. Mulyadi, MA

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister  
(S2)  
Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana  
IAIN Langsa

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN SISWA PADA SDN ALUE BU PEUREULAK BARAT**

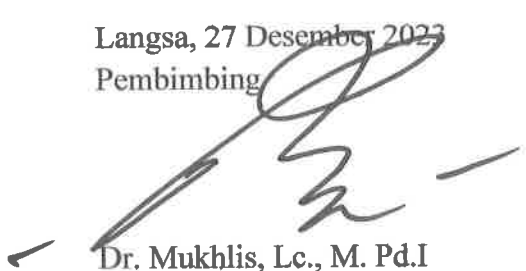
Yang ditulis oleh :

Nama : JAMALIAH  
NIM : 5032022036  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Langsa, 27 Desember 2023  
Pembimbing



Dr. Mukhlis, Lc., M. Pd.I

## **Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa Pada SDN Alue Bu Peureulak Barat**

**Jamaliah**

**Jamaliah, 2023.** *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa Pada SDN Alue Bu Peureulak Barat.* Tesis. Langsa: Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Langsa. Pembimbing: (I) Dr. Mulyadi, MA, (II) Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I.

### **ABSTRAK**

Kemandirian pada anak tentu tidak lepas dari peran orangtua sebagai pendidik di rumah dan peran guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Kemandirian Siswa dalam proses Pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat. (2) peran guru dalam menumbuhkan kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN Alue Bu peureulak Barat. (3) Untuk mendeskripsikan faktor penyebab rendahnya kemandirian siswa dalam pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), adapun pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, wali siswa dan siswa di SDN Alue Bu Peureulak Barat, adapun data sekunder yaitu dokumen-dokumen dari sekolah dan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kemandirian Siswa dalam proses Pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat, siswa sudah memiliki sikap kemandirian belajar dalam pembelajaran PAI. Terlihat dari aktifitas selama siswa belajar PAI. Ketika proses pembelajaran PAI sedang berlangsung siswa mampu mengerjakan soal sendiri, memperhatikan penjelasan dari guru, berani tampil didepan kelas dan bertanya diakhir pembelajaran. Dapat dinyatakan bahwa kemandirian siswa dalam belajar dikelas berjalan dengan baik, (2) Peran guru dalam menumbuhkan kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN Alue Bu peureulak Barat yaitu peran guru yang paling dominan yang diterapkan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu peran guru sebagai informator dan peran guru sebagai fasilitator. (3) Faktor penyebab rendahnya kemandirian siswa dalam pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat. a) Tingkat motivasi belajar siswa masih kurang, b) Faktor orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya. c) Faktor guru yang kurang mempedulikan siswanya yang memiliki kemampuan rendah, d). Siswa itu sendiri yang memang IQ nya rendah, e) Faktor lingkungan yang membuat siswa tidak mandiri.

**Kata Kunci: Peran Guru, Kemandirian Belajar Siswa**



## **The Role of Teachers in Fostering Student Independence at SDN Alue Bu Peureulak Barat**

**Jamaliah**

**Jamaliah, 2023.** *The Role of Teachers in Fostering Student Independence at SDN Alue Bu Peureulak Barat* .Thesis. Langsa: Islamic Religious Education, Langsa Islamic Institute Postgraduate Program. Supervisor: (I) Dr. Mulyadi, MA., (II) Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I.

### **ABSTRACT**

Independence in children certainly cannot be separated from the role of parents as educators at home and the role of teachers as educators in the school environment. This research aims to describe: (1) Student independence in the PAI learning process at SDN Alue Bu Peureulak Barat. (2) the role of teachers in fostering student learning independence in PAI learning at SDN Alue Bu, West Peureulak. (3) To describe the factors causing low student independence in PAI learning at SDN Alue Bu Peureulak Barat. This research is field research , the approach used is qualitative. The data sources in this research are the results of interviews with school principals, teachers, guardians and students at SDN Alue Bu Peureulak Barat, while secondary data is documents from the school and data related to the problem to be studied. The results of the research show that (1) Student independence in the PAI learning process at SDN Alue Bu Peureulak Barat, students already have an attitude of independent learning in PAI learning. This can be seen from the activities while students study PAI. When the PAI learning process is ongoing, students are able to work on questions themselves, pay attention to the teacher's explanations, have the courage to appear in front of the class and ask questions at the end of the lesson. It can be stated that student independence in learning in class is going well, (2) The role of the teacher in fostering student learning independence in PAI learning at SDN Alue Bu Peureulak Barat is the most dominant role of the teacher which is applied to increase student learning independence, namely the role of the teacher as informant and the role of the teacher as a facilitator. (3) Factors causing low student independence in PAI learning at SDN Alue Bu Peureulak Barat. a) The level of student motivation to learn is still lacking, b) The factor is that parents are too busy with their work. c) Teacher factors that don't care about students who have low abilities, d). The students themselves have low IQ, e) Environmental factors that make students not independent.

**Keywords: Teacher's Role, Student Learning Independence**

## دور المعلم في تنمية مستقل الطلاب في SDN ALUE BU PEUREULAK BARAT.

### جملية

جملية, 2023. دور المعلم في تنمية مستقل الطلاب في SDN ALUE BU PEUREULAK BARAT. الرسالة. Langsa: طالبة ماجستير بكلية تربية الإسلامية. جامعة الإسلامية Langsa. المشرف (1) الدكتور موليد ماجستير المشرف (2) الدكتور مخلص ماجستير.

### مستخلص البحث

مستقل لدي الطلاب لا يفصل من دور الوالدين كمرى في البيت و دور المعلم كالمربى في المدرسة. وهذا البحث تهدف على (1) لوصف مستقل لدي الطلاب في تعليم تربية الإسلامية SDN ALUE BU PEUREULAK BARAT (2) دور المعلم في تنمية مستقل الطلاب في تعليم تربية الإسلامية SDN ALUE BU PEUREULAK BARAT (3) لوصف عوامل اسباب حتى تكون انخفاضا في مستقل عند تعليم تربية الإسلامية SDN ALUE BU PEUREULAK BARAT. , وهذا البحث بحث حقلي فاعتمد الباحثة بمنهج كافي. وكانت مصادر بيانات البحث تتكون على رائسة المدرسية, معلم, نائب الطلاب و جميع الطلاب من SDN ALUE BU PEUREULAK BARAT. ولجميع البيانات قامت الباحثة بالوثائق من المدرسة والبيانات المتعلقة بالمشكلة البحث. فنتائج هذا البحث هي : (أ) ان الطلاب لديهم مستقل في تعليم تربية الإسلامية و هذا تظهر في عملية التعليم تربية الإسلامية انهم يجوبوا اسئلة من المعلم بنشاط ودون مساعدة المعلم, يهتم الشرح من المعلم اهتماما جيدا, وتشجيع باسئلة في تقويم الدرس. اذا ظهرت ان الطلاب يتعلمون على المستقل الجيد. (2) دور المعلم في اشتداد مستقل الطلاب في تعليم تربية الإسلامية كالميسر و المخبر. (ج) الاسباب حتى يكون انخفاض مستقل الطلاب يعنى (أ) لا يزيد دوافع الطلاب (ب) ان الابوين مشغولون بعملهم (ج) لا يهتم المعلم الطلاب ذوى القدرة المنخفضة (د) الطلاب لديهم ذكاء منخفض (هـ) عوامل البيئة التى تجعل الطلاب ناقص المستقل.

الكلمات المفتاحية: دور المعلم, مستقل الطلاب

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|--------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif   | Tidak Dilambangkan | Tidak Dilambangkan         |
| ب          | Ba     | B                  | Be                         |
| ت          | Ta     | T                  | Te                         |
| ث          | Sa     | Š                  | Es (dengan titik diatas)   |
| ج          | Jim    | J                  | Je                         |
| ح          | Ha     | Ḥ                  | Ha (dengan titik dibawah)  |
| خ          | Kha    | Kh                 | Ka dan Ha                  |
| د          | Dal    | D                  | De                         |
| ذ          | Zal    | Ẓ                  | Zet (dengan titik diatas)  |
| ر          | Ra     | R                  | Er                         |
| ز          | Zai    | Z                  | Zet                        |
| س          | Sin    | S                  | Es                         |
| ش          | Syin   | Sy                 | Es dan Ye                  |
| ص          | Sad    | Ṣ                  | Es (dengan titik dibawah)  |
| ض          | Dad    | Ḍ                  | De (dengan titik dibawah)  |
| ط          | Ta     | Ṭ                  | Te (dengan titik dibaah)   |
| ظ          | Za     | Ẓ                  | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع          | ‘Ain   | ‘                  | Koma terbalik (didas)      |
| غ          | Gain   | G                  | Ge                         |
| ف          | Fa     | F                  | Ef                         |
| ق          | Qaf    | Q                  | Ki                         |
| ك          | Kaf    | K                  | Ka                         |
| ل          | Lam    | L                  | El                         |
| م          | Mim    | M                  | Em                         |
| ن          | Nun    | N                  | En                         |
| و          | Wau    | W                  | We                         |
| ه          | Ha     | H                  | Ha                         |
| ء          | Hamzah | ’                  | Apostrop                   |
| ي          | Ya     | Y                  | Ye                         |

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ـَ    | Fathah | A           | A    |
| ـِ    | Kasrah | I           | I    |
| ـُ    | Dammah | U           | U    |

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Gabungan Huruf | Nama    |
|-------|----------------|----------------|---------|
| ـَي   | fathah dan ya  | Ai             | a dan i |
| ـُو   | fathah dan wau | Au             | a dan u |

Contoh:

|         |   |          |
|---------|---|----------|
| Kataba  | = | كَتَبَ   |
| Fa‘ala  | = | فَعَلَ   |
| Žakira  | = | ذَكَرَ   |
| Yazhabu | = | يَذْهَبُ |
| Suila   | = | سُئِلَ   |
| Kaifa   | = | كَيْفَ   |
| Haula   | = | هَوَّلَ  |

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Harakat | Nama            | Huruf dan Tanda | Nama                |
|---------------------|-----------------|-----------------|---------------------|
| ـَا / اَ            | fathah dan alif | Ā               | A dan garis di atas |
| ـِي                 | kasrah dan ya   | Ī               | I dan garis di atas |
| ـُو                 | dammah dan wau  | Ū               | U dan garis di atas |

Contoh:

|        |   |         |
|--------|---|---------|
| Qāla   | = | قَالَ   |
| Ramā   | = | رَمَى   |
| Qīla   | = | قِيلَ   |
| Yaqūlu | = | يَقُولُ |

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup  
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati  
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

|                          |   |                             |
|--------------------------|---|-----------------------------|
| Rauḍah al-Aṭfal          | = | رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ       |
| Rauḍhatul aṭfal          |   |                             |
| al-Madīnah al-Munawwarah | = | الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ |
| al-Madīnatul-Munawwarah  |   |                             |
| Talḥah                   | = | طَلْحَة                     |

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

|         |   |          |
|---------|---|----------|
| Rabbana | = | رَبَّنَا |
| Nazzala | = | نَزَّلَ  |
| al-Birr | = | الْبِرُّ |
| al-Ḥajj | = | الْحَجُّ |
| Nu'imma | = | نُعِمَّ  |

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

|              |   |              |
|--------------|---|--------------|
| ar-Rajulu    | = | الرَّجُلُ    |
| as-Sayyidatu | = | السَّيِّدَةُ |

|            |   |            |
|------------|---|------------|
| asy-Syamsu | = | الشَّمْسُ  |
| al-Qalamu  | = | القَلَمُ   |
| al-Badī'u  | = | البَدِيعُ  |
| al-Jalālu  | = | الْجَلَالُ |

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

|            |   |             |
|------------|---|-------------|
| Ta'khuzūna | = | تَأْخُذُونَ |
| an-Nau'    | = | النَّوْءُ   |
| Syai'un    | = | شَيْءٌ      |
| Inna       | = | إِنَّ       |
| Umirtu     | = | أَمِرْتُ    |
| Akala      | = | أَكَلُ      |

## 8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

|                                                               |                                                                             |
|---------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
|                                                               | وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ                                 |
| Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn                          |                                                                             |
| Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn                            |                                                                             |
|                                                               | فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ                                          |
| Fa aufu al-kaila wa al-mīzān                                  |                                                                             |
| Fa auful- kaila wa-mīzān                                      |                                                                             |
|                                                               | إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ                                                     |
| Ibrāhīm al-Khalīl                                             |                                                                             |
| Ibrāhīm al-Khalīl                                             |                                                                             |
|                                                               | بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا                                       |
| Bismillāhi majrehā wa mursāhā                                 |                                                                             |
|                                                               | وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَكُّ النَّبِيِّ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا |
| Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā |                                                                             |
| Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā   |                                                                             |

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

|                                                               |                                                                      |
|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
|                                                               | وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ                                       |
| Wa mā Muhammadun illa rasūl                                   |                                                                      |
|                                                               | إِنَّ أَوَّلَ نَبِيٍّ وَضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا |
| Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan |                                                                      |
|                                                               | شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ                   |
| Syahrū Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an                   |                                                                      |
| Syahrū Ramadan al-lazī unzila fihil-Qur'an                    |                                                                      |
|                                                               | وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ                                |
| Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn                            |                                                                      |
| Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn                               |                                                                      |
|                                                               | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ                                |
| Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn                               |                                                                      |
| Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn                                |                                                                      |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

|                                  |                                      |
|----------------------------------|--------------------------------------|
|                                  | نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ |
| Naṣrun minallāhi wa fathūn qarīb |                                      |
|                                  | لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا           |
| Lillāhi al-amru jamī'an          |                                      |
| Lillāhil-amru jamī'an            |                                      |
|                                  | وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ     |
| Wallāhu bikulli syaiin 'alīm     |                                      |

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya. Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Dua (S2) atau magister pada Program Pascasarjana IAIN Langsa guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Dr. Zulfikar, MA selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Dr. Mulyadi, MA yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini sesuai kapasitasnya sebagai pembimbing pertama.
4. Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini sesuai kapasitasnya sebagai pembimbing kedua.
5. Bapak dan ibu Dosen/karyawan Program Pascasarjana IAIN Langsa yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
6. Suami dan anak penulis yang telah banyak memberikan motivasi, sehingga tesis ini dapat selesai.
7. Ayahanda dan ibunda penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Rekan kerja, sahabat dan teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan Strata 2 di IAIN Langsa yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran untuk perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan diterima dengan kelapangan dada, dan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Langsa, 20 Desember 2023

Penulis,

Jamaliah



## DAFTAR ISI

|                                                                 |      |
|-----------------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....                                             | i    |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI<br>PLAGIARISME ..... | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR .....                               | iii  |
| HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....                           | iv   |
| NOTA DINAS PEMBIMBING.....                                      | v    |
| ABSTRAK .....                                                   | vi   |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....                                     | vii  |
| KATAPENGANTAR.....                                              | xii  |
| DAFTAR ISI.....                                                 | xiii |
| DAFTAR TABEL (jika ada).....                                    | xv   |
| DAFTAR LAMPIRAN (jika ada) .....                                | xvi  |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah.....          | 1  |
| B. Batasan Masalah.....                 | 9  |
| C. Rumusan Masalah .....                | 9  |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... | 9  |
| E. Definisi Operasional.....            | 10 |
| F. Kerangka Teoritis.....               | 11 |
| G. Kajian Terdahulu.....                | 14 |
| H. Sistematika Pembahasan .....         | 17 |

### BAB II LANDASAN TEORI

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| A. Peran Guru.....                                    | 19 |
| 1. Pengertian Guru.....                               | 19 |
| 2. Kompetensi Guru.....                               | 25 |
| B. Kemandirian Belajar Siswa.....                     | 27 |
| 1. Pengertian Kemandirian Belajar Siswa .....         | 27 |
| 2. Konsep Kemandirian Belajar .....                   | 30 |
| 3. Indikator Kemandirian Belajar Siswa.....           | 33 |
| 4. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar .....                | 36 |
| 5. Bentuk-Bentuk Kemandirian Belajar .....            | 37 |
| 6. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar ..... | 38 |
| 7. Upaya Pengembangan Kemandirian Belajar Anak .....  | 39 |
| C. Hasil Belajar .....                                | 42 |
| 1. Pengertian Hasil Belajar.....                      | 42 |
| 2. Indikator hasil belajar.....                       | 45 |
| 3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....       | 47 |
| 4. Manfaat Hasil Belajar.....                         | 48 |
| 5. Tingkat Keberhasilan Belajar .....                 | 49 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian ..... | 51 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....      | 51 |
| C. Sumber Data .....                     | 51 |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....         | 51 |
| E. Teknik Analisis Data .....            | 52 |
| F. Uji Keabsahan Data.....               | 54 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Obyek Penelitian ..... | 57 |
| B. Hasil Penelitian.....            | 60 |
| C. Pembahasan .....                 | 84 |

### **BAB V PENUTUP**

|                    |     |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 108 |
| B. Saran .....     | 109 |

### **DAFTAR PUSTAKA.....110**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

|                                                          |    |
|----------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar Siswa .....            | 43 |
| Tabel 4.1 Profil SD Negeri Alue Bu .....                 | 55 |
| Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Alue Bu ..... | 57 |
| Tabel 4.3 Keadaan Siswa SDN Alue Bu.....                 | 57 |
| Tabel 4.4 Keadaan Pendidik SDN Alue Bu .....             | 58 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|          |   |                                          |
|----------|---|------------------------------------------|
| Lampiran | 1 | SK Pembimbing Tesis                      |
| Lampiran | 2 | Surat Izin Penelitian Tesis              |
| Lampiran | 3 | Surat Balasan telah melakukan penelitian |
| Lampiran | 4 | Lembar konsultasi Tesis                  |
| Lampiran | 5 | Pedoman Observasi Kemandirian siswa      |
| Lampiran | 6 | Pedoman Wawancara Kepala Sekolah         |
| Lampiran | 7 | Pedoman Wawancara Guru                   |
| Lampiran | 8 | Pedoman Wawancara Siswa                  |
| Lampiran | 8 | Foto Dokumentasi                         |
| Lampiran | 9 | Daftar Riwayat Hidup                     |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan juga merupakan kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan yang diajarkan dalam Islam adalah pendidikan yang dilandasi oleh iman dan taqwa yang fungsinya agar manusia dapat kembali kepada fitrahnya sebagai hamba Allah dengan tugas mengabdikan kepadaNya. Manusia diwajibkan untuk hanya menyembah Allah saja dan memurnikan ibadah kepadaNya dengan semurni-murninya. Dalam hal ini pendidikan yang harus disiapkan untuk generasi Muslim berikutnya adalah pendidikan yang dapat mempersiapkan mereka mengembangkan potensi dirinya dengan baik. Dalam proses tumbuh kembang menjadi manusia dewasa yang sepenuhnya, kepribadian seseorang khususnya anak-anak akan terbentuk dan terwarnai oleh apa yang ada di sekelilingnya misalnya orangtua (keluarga), guru-guru (sekolah), dan teman-temannya (lingkungan).

Kepribadian seorang anak akan dengan cepat terbentuk dan terwarnai melalui proses sosialisasi di dalam kehidupannya yang berlangsung dalam bentuk interaksi antara anggota keluarga, interaksi dengan guru-gurunya maupun interaksi dengan teman-teman sepermainannya. Perlakuan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya menekankan pada bagaimana mengasuh anak dengan baik. Perlakuan tersebut diwujudkan dalam bentuk merawat, mengajar,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Neolaka Amos, dan Amialia Grace., *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), Cet. 1, 2

membimbing, mendidik, dan kadang-kadang bermain dengan anak. Begitu juga di sekolah, peran guru dalam membentuk kepribadian anak sangat kuat karena hampir seluruh waktu produktif mereka dihabiskan di sekolah. Bahkan anak juga berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya dalam pergaulan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pembentukan watak seseorang merupakan faktor yang paling penting dalam kehidupan bangsa agar menjadi insan yang selalu bertakwa kepada sang pencipta, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam diri siswa adalah mandiri.

Menurut Hurlock dalam Riski Fitriani Rohita, kemandirian adalah individu yang memiliki sikap mandiri baik dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan serta menyesuaikan diri sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya. Sedangkan Menurut Morks, orang yang mandiri akan memperlihatkan perilaku eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif.<sup>3</sup> Dari beberapa pengertian kemandirian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian diartikan sebagai individu yang memiliki sikap mandiri baik itu dalam cara berfikir, bertindak serta percaya diri dalam melakukan sesuatu yang dihadapinya.

Kemandirian pada anak tentu tidak lepas dari peran orangtua sebagai pendidik di rumah dan peran guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Crow dalam Ahmad Susanto, tentang keterlibatan orangtua dalam bimbingan dan pendidikan anak sangat diperlukan. Peran orangtua yang dapat diberikan pada anak meliputi: melatih, membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral, dan perlu adanya kontrol orangtua untuk mengembangkannya.<sup>4</sup> Begitupun keterlibatan guru menurut Yamin dan Senam dalam Brigita Ellsa Paruha, dkk. peran guru bagi anak sangat penting karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran

---

<sup>3</sup> Rohita Riski Fitriani, Penanaman Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran di Sentra Balok, *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 5, No. 1, Maret 2019, 2.

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 55

tentang kemandirian pada anak yang diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri dalam setiap aktivitas ”.<sup>5</sup>

Kemandirian bagi anak yaitu agar anak mampu menjalani kehidupan tanpa ketergantungan kepada orang lain maupun disekitarnya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, “kemandirian pada anak usia dini berfungsi untuk membentuk anak menjadi pribadi yang berkualitas”.<sup>6</sup> Ketika anak di masa usia 2-6 tahun anak mulai menjelajah dunia sekitar dengan perkembangan berbagai keterampilan, seperti motorik kasar dan halus. Pada saat anak mulai mengeksplorasi berbagai keterampilan dengan kemampuan yang dimiliki merupakan sebuah bentuk kemandirian anak usia dini yang disesuaikan dengan tugas perkembangannya, seperti belajar berjalan, belajar makan, dan belajar berinteraksi dengan orang di sekitarnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa Kemandirian merupakan sikap individu yang diperoleh secara meningkat selama perkembangan, dimana individu terus-menerus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai macam situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiannya. Kemandirian pada umumnya dikaitkan dengan segala sesuatu kemampuannya itu dilakukan secara mandiri tanpa bergantung dengan bantuan orang lain.

Guru merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Tanpa adanya guru, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Peran guru sangat penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak, guru juga merupakan pengganti orang tua anak di sekolah. Peranan guru diharapkan dapat membantu anak dalam mengatasi masalah perkembangannya. Dalam proses pengembangannya anak tentu akan memerlukan motivasi dari guru dan orang dewasa lainnya dalam melakukan sesuatu yang

---

<sup>5</sup> Brigita Ellsa Paruha, dkk, Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 06 (2016), 2

<sup>6</sup> Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 29

sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak. Oleh karena itu, salah satu perkembangan yang harus dikembangkan yaitu sikap kemandirian anak.

Untuk itu membentuk sikap kemandirian pada anak sejak dini merupakan kesempatan yang cukup bagus untuk melatih kemandirian anak. Dimana anak akan cepat merekam dimemorinya terkait dengan apa yang dilihat dan kebiasaan yang dilakukan ketika masa kecilnya. Karena pada usia ini sangat menentukan anak kedepannya ketika masa keemasan (*golden age*) distimulus dengan sebaik-baiknya.

Guru sebagai pengganti peran orangtua ketika anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah memegang peranan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak khususnya dalam mengembangkan dan membentuk kemandirian anak. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>7</sup> Menurut Ametambun dan Djamarah, guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>8</sup>

Guru dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya tampil sebagai pengajar (*teacher*), tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manager belajar (*learning manager*). Hal tersebut sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan untuk mendorong siswanya menguasai alat belajar, memotivasi siswanya untuk bekerja keras, dan mencapai prestasi setinggi-tingginya. Guru sebagai pembimbing harus memberikan bimbingan, bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: Indragiri, 2019), 6

<sup>8</sup> Heriyansyah, Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. vol 1 no 1, Januari 2018, 1

<sup>9</sup> Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 21



Tugas guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Guru adalah pemimpin utama yang menjadi tulang punggung atau kekuatan yang menjadi andalan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang dibebankan. Hal tersebut sangat penting bagi guru untuk berupaya melatih karakter kemandirian anak. Menurut Djamarah, guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Pentingnya membimbing kemandirian belajar siswa tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Menurut Susilawati kemandirin belajar adalah aktifitas belajar yang didorong oleh kemauan diri sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa menunggu bantuan orang lain serta mampu bertanggung jawab atas tindakannya.<sup>11</sup> Jadi dapat disimpulkan kemandirian dalam belajar adalah sikap inisiatif yang timbul dari diri siswa yang mana ketika dia menemukan permasalahan di saat belajar ia mampu menyelesaikan permasalahan tersebut hingga tercapainya tujuan pembelajaran dari awal sampai akhir yang didampingi atau diawasi oleh guru atau orang tua. Dan sikap mandiri ini perlu diperlihatkan atau dilakukan oleh orang terdekatnya sebagai contoh ketauladanan baginya seperti orang tua ataupun guru agar siswa bisa termotivasi dengan sikap tersebut.

---

<sup>10</sup> Heru Sriyono, *Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Siswa Di Sekolah*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2012), 3-4

<sup>11</sup> Susilawati, Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Pengukuran Waktu Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem Siswa Kelas II SDN 1 Subang, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2016, 26

Hal negatif yang akan dirasakan oleh anak jika kurang mandiri adalah mereka akan cenderung tidak pernah bertanggung jawab terhadap kualitas dirinya di masa depan, anak-anak yang mengalami masalah biasanya sikapnya selalu menunggu perintah guru seperti waktu belajar, mengerjakan PR, mengerjakan tugas dan sebagainya, hal ini tentunya akan membuat kebiasaan yang kurang mandiri bagi siswa. Kemandirian belajar seorang anak sangat diperlukan di sekolah dan juga di rumah.<sup>12</sup> Adapun Manfaat yang didapatkan siswa jika mandiri dalam belajar adalah kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotorik siswa, manfaat tersebut seperti memupuk serta melatih tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, berfikir kreatif, berfikir kritis, percaya diri yang kuat dan menjadi guru bagi dirinya sendiri.<sup>13</sup> Begitu banyak manfaat yang bisa dirasakan oleh siswa ketika mereka telah bisa menerapkan sikap mandiri dalam proses pembelajaran.

Pada intinya, kunci terbentuknya kemandirian belajar adalah motivasi. Kemandirian belajar tidak akan tumbuh tanpa adanya motivasi belajar yang baik. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat menunjang kemandirian belajar. Rendahnya kemandirian belajar dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran PAI. Masih terdapat siswa yang bergantung kepada guru sehingga perlu dituntun dan diarahkan dalam proses pembelajarannya. Perilaku mencontek dan keterlambatan dalam pengumpulan tugas masih sering terjadi sehingga harus selalu diingatkan. Siswa SDN Alue Bu Peureulak Barat seharusnya sudah matang dan memiliki kemandirian dalam belajar. Siswa juga seharusnya sudah lebih paham dalam menggunakan sumber ajar lain untuk menunjang materi pelajaran yang sedang mereka pelajari.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 15 November 2023 di sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat, sistem pendidikan sudah terlaksana dan berjalan dengan baik. Lebih spesifik peneliti meneliti kemandirian belajar siswa di SDN Alue Bu Peureulak Barat sudah terbentuk dengan baik. Tidak mudah

---

<sup>12</sup> Heru Sriyono, *Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Siswa Di Sekolah*),.... 3-4

<sup>13</sup> Imam Mashuru, Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Inkuiri Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal JMEE*, Vol. 11 No. 1, 2012, 24-25

memang untuk membentuk kemandirian belajar, akan tetapi, dengan usaha dan kerja keras semua elemen akhirnya dapat tercipta kemandirian belajar pada diri siswa. Seperti tidak mudah bergantung pada orang lain, tidak mencontek saat ujian, dapat menyelesaikan tugas sendiri dengan baik, dan masih banyak lagi yang lainnya.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SDN Alue Bu Peureulak Barat menjelaskan bahwa, kemandirian belajar siswa yang terdapat pada individu siswa masih belum maksimal, sebagian besar siswa memiliki kemandirian belajar yang masih rendah. Hal ini dibuktikan pada saat guru memberikan soal pada saat proses pembelajaran kepada siswa, sebagian besar siswa masih meminta bantuan kepada teman yang lebih pintar tanpa ada usaha terlebih dahulu, siswa sering menyontek dan bertanya kepada temannya pada saat mengerjakan soal, padahal jawaban yang diberikan oleh temannya belum tentu benar.<sup>15</sup>

Dalam hal ini Peneliti juga menemukan permasalahan terkait kemandirian belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Alue Bu Peureulak Barat di antaranya bahwa pada saat guru mengajar memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa masih takut untuk menjawab, dan siswa lebih memilih untuk diam. Ketika guru bertanya pemahaman siswa kebanyakan diam dan tidak menjawab paham atau tidak, Jadi guru sulit untuk mengetahui apakah siswa benar-benar paham atau tidak dengan materi pembelajaran. pada saat siswa mengerjakan soal latihan mandiri yang seharusnya dikerjakan sendiri dan berfikir secara mandiri untuk mencari jawabannya, dan siswa juga tidak yakin dengan jawabannya sendiri sehingga ia mencontek kepada teman sebangkunya, pada hal jawaban dari temannya tersebut belum tentu benar..

Permasalahan lain juga ditemukan mengenai kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PAI yaitu guru berupaya dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa agar kedepannya mereka tidak selalu bergantung kepada orang lain dalam belajar. Dengan adanya kemandirian dalam belajar dapat membuat

---

<sup>14</sup> Hasil observasi di SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal, 15 November 2023

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Marlini, selaku guru PAI pada tanggal 15 November 2023

siswa lebih aktif ketika berlangsungnya pembelajaran PAI. Siswa lebih mandiri dalam mengerjakan soal, menyiapkan buku sebelum pembelajaran dimulai, dan mengumpulkan PR tepat waktu. Misalnya ketika sedang belajar, guru menjelaskan materi PAI, siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk pertanyaan tentang materi PAI. Hal ini dilakukan agar siswa aktif dalam belajar. Siswa berdiskusi dengan temannya dan menjelaskan kedepan perwakilan kelompok. Hal ini dilakukan agar siswa percaya diri dalam belajar. Siswa diberi soal diakhir pembelajaran oleh guru. Hal ini juga dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab siswa mengerjakan soal tepat waktu dalam belajar. Saat berlangsungnya pembelajaran masih saja ada siswa yang belum mandiri, tidak sesuai yang diharapkan oleh guru. Oleh karena itu guru berupaya menumbuhkan sikap mandiri pada siswa.

Kemandirian belajar sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam prestasi belajar. Seorang siswa yang mandiri akan lebih banyak mengeksplorasi pikiran dan ide-ide yang ada didalam dirinya, akan lebih fokus terhadap pelajaran yang sedang berlangsung, akan lebih giat dalam mengerjakan tugas-tugas dan latihan diberikan oleh guru, dan yang paling penting adalah siswa akan lebih sering mengasah kemampuannya didalam maupun diluar sekolah melalui kegiatan-kegiatan mandiri yang berpengaruh. Hal ini akan semakin mengasah kemampuan intelektual siswa tersebut. Seiring dengan itu maka kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal ujian akan lebih baik dan tentunya akan meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut menunjukan bahwa kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Alue Bu Peureulak Barat masih belum optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa pada SDN Alue Bu Peureulak Barat.

## **B. Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek Penelitian: siswa SDN Alue Bu Peureulak Barat
2. Objek Penelitian: Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PAI di .  
Kemandirian belajar siswa yang diteliti yaitu motivasi, percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar dan tanggung jawab dalam belajar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kemandirian Siswa dalam proses Pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat?
2. Bagaimanakah peran guru dalam menumbuhkan kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat?
3. Apa faktor penyebab rendahnya kemandirian siswa dalam pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan Kemandirian Siswa dalam proses Pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat.
- b. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab rendahnya kemandirian siswa dalam pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan konsep-konsep keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan peran guru dalam membangun kemandirian siswa di SDN Alue Bu Peureulak Barat.

### **b. Secara Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

#### **1. Bagi Guru**

Untuk mengetahui cara guru dalam membangun sikap kemandirian siswa sehingga sikap kemandirian akan terbentuk dalam diri anak.

#### **2. Bagi Peneliti**

Yaitu peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti lanjutan yang berhubungan membangun kemandirian siswa dan memberikan masukan jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar dapat mengembangkan dan membangun kemandirian siswa.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional tujuannya untuk memperjelas ruang lingkup dalam penelitian, maka perlu diberikan batasan-batasan atau penjelasan secara operasional, variabel-variabel ini meliputi:

### **1. Peran Guru**

Peran guru merupakan cara guru dalam mentransfer ilmu dan wawasannya kepada orang lain

### **2. Kemandirian**

Kemandirian merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu melakukan tugas dan tanggung jawab sendiri serta dapat menolong diri sendiri dalam mengatasi kesulitan tanpa bantuan orang lain

### 3. Belajar

Belajar merupakan usaha sadar untuk mencapai tujuan belajar, tujuan belajar yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam hal ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## F. Kerangka Teoritis

### 1. Peran Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru dari segi bahasa, berasal dari Bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut J.E.C. Gericke dan T. Roorda yang dikutip oleh Peodjawijatna, guru berasal dari bahasa Sanskerta, yang artinya besar, berat, penting, baik sekali, terhormat dan juga berarti pelajar. Dalam bahasa Inggris ada beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru, antara lain *teacher* (guru), *educator* (pendidik, ahli mendidik), *tutor* (guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, memberi les), *trainer* (pelatih), *mentor* (penasehat).<sup>16</sup>

Sedangkan menurut pandangan masyarakat, guru merupakan orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushala, di rumah, dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (*klasikal*), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah

---

<sup>16</sup> Raharjo, *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan KTSP*, (Semarang, 2010),

sekali pun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>17</sup>

Menurut pendapat Gary Flewelling dan William Higginson menyatakan bahwa peran guru merupakan suatu peran guru untuk 1) memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan sosial. 2) berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan merefleksikan, menilai, dan merayakan perkembangan, pertumbuhan, dan keberhasilan.<sup>18</sup>

## 2. Kemandirian Belajar Siswa

Menurut Desmita kemandirian belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dari beberapa tanda yaitu: 1) Kemampuan menentukan nasib sendiri 2) Kreatif dan inisiatif 3) Mengatur tingkah laku 4) Bertanggung jawab 5) Mampu menahan diri 6) Membuat keputusan-keputusan sendiri 7) Mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.<sup>19</sup>

Fatimah menyatakan bahwa kemandirian mengandung berbagai hal sebagai berikut: 1) Kondisi individu yang memiliki keinginan bersaing untuk maju. 2) Dapat mengambil keputusan dan inisiatif menyelesaikan masalah. 3) Kepercayaan diri yang tinggi dalam mengerjakan tugas. 4) Bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan.<sup>20</sup>

Salah satu kemampuan siswa dalam hal kemandirian yaitu belajar. Dari pendapat para ahli dapat dianalisis bahwa kemandirian dalam belajar merupakan sikap individu dapat menentukan arah dan tujuan hidup yang diinginkan tanpa keraguan dan ketergantungan dengan orang lain. Kemandirian belajar juga

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. ...31-32

<sup>18</sup> Askhabul Kiram, Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 3, No. 1 tahun 2017), 72

<sup>19</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta*, ....185

<sup>20</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Peserta)*, ....143.



merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara sadar oleh kemauannya sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain untuk mempelajari suatu materi atau pengetahuan yang telah dimiliki untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi di rumah, di sekolah maupun di masyarakat dengan penuh tanggung jawab.

### **3. Indikator Kemandirian Belajar Siswa**

Indikator kemandirian belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Motivasi, yaitu usaha yang disadari individu untuk mampu menggerakkan segala sesuatu yang menimbulkan kekuatan untuk mengarahkan dan menjaga tingkah laku agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.
- b. Kreatif dan Inisiatif, yaitu kondisi individu yang mampu berpikir secara kreatif dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya. Sundmenyatakan bahwa sikap kreatif dan inisiatif memiliki ciri-ciri diantaranya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka mencari jawaban yang luas dan memuaskan, dan memiliki semangat bertanya dan menjawab pertanyaan).<sup>21</sup>
- c. Percaya diri, yaitu kondisi individu yang merasa yakin dengan pengetahuan atau ketrampilan yang dimilikinya dengan mengabaikan rasa takut dan malu. Contoh, hal yang menunjukkan bahwa seseorang telah memiliki kepercayaan diri yaitu menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahu kapan harus berganti topik pembicaraan, dan mahir dalam berdiskusi.
- d. Tanggung jawab, yaitu kondisi individu yang berani mengambil resiko dengan apa yang telah dikerjakan sesuai dengan kewajiban yang dimilikinya.
- e. Disiplin, yaitu kondisi individu yang mampu mengatur tingkah laku dirinya sendiri untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung orang lain dan dapat memaknai tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting agar tercipta kemandirian belajar.

---

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor*, ....147.

Dari penjelasan tersebut indikator kemandirian belajar yaitu motivasi, kreatif dan inisiatif, percaya diri, tanggung jawab serta pengendalian diri. Indikator-indikator tersebut yang akan dikembangkan menjadi instrumen kemandirian belajar.

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi, dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukan untuk keperluan berikut ini:

- a. Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- c. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.<sup>22</sup>

#### **G. Kajian Terdahulu**

Untuk menunjukkan keterkaitan antara peran guru tua dalam menumbuhkan kemandirian siswa, kiranya dapat dikemukakan beberapa hasil penelitian yang terdahulu diantaranya adalah:

Penelitian Ika Widhiasih, dkk yang berjudul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1)

---

<sup>22</sup> *Ibid*, 201.

Sebanyak 88,3 % siswa Sekolah Dasar Negeri se Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat memiliki kecenderungan mengalami pola asuh demokratis; 2) Sebanyak 35,9 % siswa SD Negeri seGugus Kresna Kecamatan Semarang Barat memiliki hasil belajar IPS dengan kategori sangat baik. Sebanyak 39,5 % siswa yang mengalami pola asuh demokratis memiliki hasil belajar IPS dengan kategori sangat baik, 62,5 % siswa yang mengalami pola asuh permisif memiliki hasil belajar IPS dengan kategori cukup baik, dan 75 % siswa yang mengalami pola asuh otoriter memiliki hasil belajar IPS dengan kategori cukup baik; 3) Secara umum terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa SD Negeri se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ada pada penggunaan variabel peran guru dan hasil belajar. Adapun perbedaannya bahwa pada penelitian terdahulu hanya menggunakan 2 variabel pola asuh orang tua dan hasil belajar sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel peran guru, kemandirian siswa Selain itu, perbedaannya juga terletak pada analisis data yang pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, perbedaan lain adalah pada subjek dan tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Hadiyati Solihah yang meneliti tentang *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di MTs Negeri Margadana Kota Tegal*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Kemandirian Belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan kelas VIII di MTs Negeri Tegal memiliki prosentase sebesar 63,5% yang berada pada interval 60% - 74% dengan kata lain tergolong kedalam kategori cukup. (2) Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di MTs Negeri Tegal nilai yang diperoleh siswa sebanyak 74 orang berdasarkan rata-rata

---

<sup>23</sup>Ika Widhiasih, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat, *Jurnal Kreatif, Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, FIP, Universitas Negeri Semarang, 2017.

yaitu 75,20% yang berada pada interval 70–80 dengan kata lain tergolong ke dalam kategori baik. (3) Terdapat R Square sebesar 0,713 dari koefisien korelasi sebesar 0,844 R-Square di sebut koefisien determinansi ( $D = r^2 \times 100\% = 0,844 \times 100\% = 71,3\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi X (kemandirian belajar) dalam menjelaskan keragaman variabel Y (hasil belajar siswa) sebesar 71,3%.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ada pada penggunaan variabel kemandirian dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya bahwa pada penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel sementara pada penelitian ini menggunakan 3 variabel. Jenis penelitian dan alat analisis yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu kuantitatif regresi linear sederhana sementara pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Perbedaan lain adalah pada subjek dan tempat penelitian.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Mohammad Lutfi Nur Hamdi dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek* memperoleh hasil yaitu; (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek, berdasarkan penghitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $- 3.553 > 1.995$ ), (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek, berdasarkan penghitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.255 > 1.994$ ) Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel pola asuh orang tua demokratis adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), (3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Fitri Hadiyati Solihah, *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di MTs Negeri Margadana Kota Tegal*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati, 2015

<sup>25</sup> Mohammad Lutfi, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ada pada penggunaan variabel pola asuh orang tua. Adapun perbedaannya bahwa pada penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel sementara pada penelitian ini menggunakan 3 variabel. Jenis penelitian dan alat analisis yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu kuantitatif regresi linear sederhana sementara pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Perbedaan lain adalah pada subjek dan tempat penelitian.

Selain itu, Diah Aprilia Nurhayati melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK Piri 1 Yogyakarta* dan didapatkan hasil yaitu; (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi variabel pola asuh orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta, (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi variabel motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Elektronika Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta, (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio dan Video (TAV) di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,081 yang berarti pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh dengan prestasi belajar siswa sebesar 8,1%.<sup>26</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ada pada penggunaan variabel pola asuh orang tua dan prestasi belajar yang dalam penelitian ini menggunakan hasil belajar, selain itu, persamaan dalam penelitian ini juga sama- sama menggunakan analisis linear berganda. Adapun perbedaannya bahwa pada penelitian terdahulu menggunakan variabel motivasi belajar sebagai variabel X2 sementara pada penelitian ini menggunakan kemandirian belajar

---

<sup>26</sup> Diah Aprilia Nurhayati, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK Piri 1 Yogyakarta*. " Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

siswa sebagai variabel X2. Perbedaan lain adalah pada subjek dan tempat penelitian.

#### **H. Sistematika Pembahasan.**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh isi tesis ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan ini:

BAB I Pendahuluan. Di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Di dalamnya membahas mengenai Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa pada SDN Alue Bu Peureulak Barat.

BAB III Metodologi Penelitian. Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Terdiri dari pembahasan, Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa pada SDN Alue Bu Peureulak Barat

.BAB V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Obyek Penelitian

##### 1. Profil SD Negeri Alue Bu

Tabel 4.1 Profil SD Negeri Alue Bu <sup>92</sup>

| Identitas Sekolah        |                                                                                                              |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Sekolah             | : SD NEGERI ALUE BU                                                                                          |
| Nomor Statistik Sekolah  | : 101060402001                                                                                               |
| NPSN                     | : 10101965                                                                                                   |
| Nama Kepala Sekolah      | : SUHAIMI, S. Pd                                                                                             |
| NIP. Kepala Sekolah      | : 19821128 200312 1 003                                                                                      |
| Nama Komite              | : AZHAR                                                                                                      |
| Nama Bendahara           | : MARLINI, S.Pd.I                                                                                            |
| Akreditasi               | : A                                                                                                          |
| Nomor Akreditasi         | : 582/BAN-SM/SK/2023                                                                                         |
| Tahun                    | : 2023                                                                                                       |
| Alamat sekolah           | : Jalan : Kuala Seumilang, Desa Alue Bu<br>Kecamatan Peureulak Barat, Kabupaten Aceh<br>Timur, Provinsi Aceh |
| No. Tlp/Hp               | : 0852 6017 2070                                                                                             |
| Kode Pos                 | : 24453                                                                                                      |
| Tahun Beroperasi         | : 1975                                                                                                       |
| Status Tanah             | : Milik Sendiri                                                                                              |
| Luas Tanah yang Tersedia | : 1.729 M2                                                                                                   |
| No Rekening              | : 3939-01-017188-53-4                                                                                        |

---

<sup>92</sup> *Ibid*

## **2. Visi dan Misi SDN Alue Bu**

Adapun Visi SDN Alue Bu Adalah “Terwujudnya siswa yang bertakwa, berkarakter, berakhlaq mulia, mandiri, serta mampu berkompetitif”. Sedangkan Misi SDN Alue Bu adalah:

- a. Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menumbuh kembangkan sikap toleransi antar sesama manusia dan lingkungan.
- c. Membiasakan siswa hidup bersih.
- d. Menerapkan sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab.
- e. Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur.
- f. Memberikan motivasi kepada siswa untuk berkompetisi dibidang sains.

## **3. Tujuan SDN Alue Bu**

Memacu pada visi dan misi Sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan Madarasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini:

- a. Meningkatkan karakter siswa yang bertaqwa dan berakhlaq mulia.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat, bakat siswa.
- c. Menciptakan siswa yang demokratis, disiplin serta ramah lingkungan.
- d. Menciptakan siswa yang unggul dalam prestasi.
- e. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikannya sesuai azas pendidikan “belajar sepanjang hayat”.



#### 4. Sarana dan Prasarana SDN Alue Bu

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Alue Bu

| No | Ruang            | Jumlah Ruang | Jumlah Ruang Kondisi Baik | Jumlah Ruang Kondisi Rusak | Kategori Kerusakan |              |             |
|----|------------------|--------------|---------------------------|----------------------------|--------------------|--------------|-------------|
|    |                  |              |                           |                            | Rusak Ringan       | Rusak Sedang | Rusak Berat |
| 1  | Ruang Kelas      | 8            | 8                         | -                          | -                  | -            | -           |
| 2  | Perpustakaan     | -            | -                         | -                          | -                  | -            | -           |
| 3  | R.Pimpinan       | -            | -                         | -                          | -                  | -            | -           |
| 4  | R.Guru           | -            | -                         | -                          | -                  | -            | -           |
| 5  | R.Tata Usaha     | -            | -                         | -                          | -                  | -            | -           |
| 6  | Tempat Ibadah    | -            | -                         | -                          | -                  | -            | -           |
| 7  | R.UKS            | -            | -                         | -                          | -                  | -            | -           |
| 8  | Gudang           | -            | -                         | -                          | -                  | -            | -           |
| 9  | Toilet Guru      | 1            | 1                         | -                          | -                  | -            | -           |
| 10 | Toilet Siswa     | 2            | -                         | -                          | 1                  | 1            | -           |
| 11 | Tempat Olah Raga | -            | -                         | -                          | -                  | -            | -           |
| 12 | R.Lainnya        | -            | -                         | -                          | -                  | -            | -           |

#### 5. Keadaan Siswa

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SDN Alue Bu

| KELAS |    |    | TOTAL | JUMLAH |     | ROMBEL 14 |        |
|-------|----|----|-------|--------|-----|-----------|--------|
|       | L  | P  |       | L      | P   | Tersedia  | Kurang |
| I     | 35 | 32 | 67    | 179    | 188 | 11        | 4      |
| II    | 21 | 32 | 53    |        |     |           |        |
| III   | 41 | 25 | 66    |        |     |           |        |
| IV    | 26 | 26 | 52    |        |     |           |        |
| V     | 32 | 35 | 67    |        |     |           |        |
| VI    | 24 | 38 | 62    |        |     |           |        |

## 6. Tenaga Pendidik SDN Alue Bu

Tabel 4.4 Keadaan Pendidik SDN Alue Bu

| NO | JENIS KELAS         | PNS | HONOR | JUMLAH |
|----|---------------------|-----|-------|--------|
| 1. | Guru Kelas          | 14  | 2     | 16     |
| 2. | Guru Agama          | 2   | 1     | 3      |
| 3. | Guru Penjaskes      | -   | 2     | 2      |
| 4. | Guru Mulok          | -   | 2     | 2      |
| 5. | Tenaga ADM          | -   | 1     | 1      |
| 6. | Penjaga Sekolah     | -   | 1     | 1      |
|    | Tenaga Perpustakaan |     | 1     | 1      |
|    | JUMLAH              |     |       | 26     |

### B. HASIL PENELITIAN

#### 1. Kemandirian Siswa dalam proses Pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat.

Kemandirian siswa dalam belajar pada pembelajaran PAI adalah suatu hal yang sangat penting dan perlu tumbuh pada siswa sebagai siswa. Kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI berpusat pada siswa agar siswa memiliki sikap percaya diri yang tinggi, disiplin dalam belajar, aktif dan bertanggung jawab dalam belajar. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Suhaimi selaku kepala sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat bahwa:

“Dengan adanya pembelajaran PAI dikelas, dapat melihat proses pembelajaran secara langsung dipastikan bahwa siswa memiliki kemandirian cukup baik.”<sup>93</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Marlina selaku wali Kelas serta guru PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat:

“Ketika proses pembelajaran PAI sedang berlangsung siswa mampu mengerjakan soal sendiri, memperhatikan penjelasan dari guru, berani tampil didepan kelas dan bertanya diakhir pembelajaran. Dapat dinyatakan bahwa kemandirian siswa dalam belajar dikelas berjalan dengan baik.”<sup>94</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh Andrian Pratama siswa SDN Alue Bu Peureulak Barat bahwa:

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi, selaku Kepala Sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023.

<sup>94</sup> Hasil wawancara Ibu Marlina selaku wali Kelas serta guru PAI SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

“Sebelum belajar saya menyiapkan buku pelajaran di atas meja, jadi pas sudah mulai pelajaran tinggal buka buku. Ketika ibu memanggil untuk mengerjakan soal kedepan saya bisa mengerjakan dan berani untuk mengerjakan soal kedepan walaupun dengan perasaan yang gugup. Saya juga mengerjakan soal sendiri.”<sup>95</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Akila Ida Ryani siswa SDN Alue Bu Peureulak Barat bahwa:

“Sebelum pelajaran dimulai saya sudah menyiapkan buku PAI sebelum ibu mulai pelajaran. Pas ibu Marlina nyuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal, saya merasa senang karna bisa mengerjakan soal dan berani maju kedepan. Ketika diberi tugas oleh ibu, saya mengerjakan sendiri.”<sup>96</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan tanggal 5 Desember 2023 bahwa kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat siswa memiliki kemandirian yang cukup baik dalam belajar. Peneliti mengamati bahwa sebelum pembelajaran dimulai masing-masing siswa menyiapkan buku yang akan dipelajari. Ketika seorang guru mengajar, menjelaskan mata pelajaran kedepan, siswa menyimak dan mendengar dengan baik, siswa mengerjakan soal secara individu serta, siswa aktif bertanya saat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya diakhir pembelajaran.<sup>97</sup>

Adapun Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat yang mempunyai beberapa hal yang harus dibahas sebagai berikut:

#### **a. Motivasi**

Motivasi dalam pembelajaran adalah suatu hal yang sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Marlina selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“Dalam memotivasi siswa pada saat pembelajaran PAI berlangsung, saya menerapkan metode yang cocok dengan materi yang sedang saya ajarkan, misalnya materi Wudhu, maka metode yang saya gunakan adalah praktek, dan menyuruh siswa memberikan contoh-contoh, agar mereka aktif dalam

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Andrian Pratama siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Akila Ida Ryani siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023

<sup>97</sup> Hasil observasi yang dilakukan tanggal 5 Desember 2023

kelas. Maka dengan saya buat seperti itu pada saat proses belajar mengajar mereka tidak ada yang ribut apalagi keluar kelas”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa dalam memotivasi siswa pada saat pembelajaran PAI berlangsung adalah guru menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Kamariah bahwa:

“Kalau kita lihat siswa siswi di kelas memiliki berbagai ragam, jadi saya menyuruh mereka untuk mencatat ayat Al-Quran dan menyuruh beberapa dari mereka untuk membaca ayat lalu menerjemahkan isi kandungan dari ayat tersebut. Kemudian pada pertemuan selanjutnya saya menyuruh mereka untuk menghafal ayat yang sudah saya suruh tulis”.<sup>99</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran PAI tentang dimana letak kesulitan ketika mempelajari mata pelajaran PAI.

“Letak kesulitan ketika mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah pada saat disuruh menghafal, saya sering tidak hadir ke sekolah pada saat menghafal, karena bagi saya menghafal itu sulit. Jadi saya tidak pergi ke sekolah pada saat ada hafalan.”<sup>100</sup>

Hal senada juga diungkap oleh Adrian pratama menyatakan bahwa:

“Letak kesulitan pada saat mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam sebenarnya tidak ada kesulitan pada saat belajar pendidikan agama Islam, tetapi saya kurang suka pada saat disuruh menghafal karena saya malas menghafal.”<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara yaitu tentang semangat siswa dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Alue Bu Peureulak Barat dapat ditarik kesimpulan siswa-siswi diberikan tugas mandiri mereka bersemangat dalam mengerjakan tugas, siswa yang memiliki hasil

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara Ibu Marlina selaku wali Kelas serta guru PAI SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>99</sup> Hasil wawancara Ibu Kamariah selaku wali Kelas serta guru PAI SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Akila Ida Ryani siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Bayu Aditia siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023

belajar yang rendah menunjukkan ada yang males dikasih tugas karena tugasnya panjang misalnya dikasih tugas nulis surat Al Baqarah beserta artinya ada juga yang dikasih tugas hafalan dia malas dan kalau pembelajaran daring biasanya ngedumel karena ga mengerti materi”

#### **b. Aktif dalam Belajar**

Pernyataan Ibu Marlini selaku wali serta guru PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat mengatakan bahwa:

“Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, pada saat belajar siswa selalu menyimak penjelasan dari guru dengan baik. Aktif berinteraksi dengan guru dan teman-temannya ketika belajar.”<sup>102</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali kepada Bapak Suhaimi selaku kepala sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat mengatakan bahwa:

“Untuk mengetahui lebih jauh aktif atau tidaknya siswa didalam kelas ketika belajar, gurunya lah yang lebih tahu. karena terciptanya suasana belajar yang aktif didalam kelas itu sangat berpengaruh dari guru nya, karena apabila siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru maka dengan sendirinya timbul rasa tidak simpati pada guru dan tidak tertarik dengan materi-materi pembelajaran.”<sup>103</sup>

Hal ini dikemukakan oleh Andrian Pratama siswa SDN Alue Bu Peureulak Barat bahwa:

“Sebelum belajar kami nyiapkan buku di atas meja. Saat belajar telah dimulai langsung mencari halaman buku yang akan dipelajari.”<sup>104</sup>

Hal ini dikemukakan oleh Rafi Fuja Fernando siswa SDN Alue Bu Peureulak Barat bahwa:

“Kami senang apabila akan belajar dikelas, kami mempersiapkan buku PAI sebelum ibu masuk kelas sebelum memulai pembelajaran.”<sup>105</sup>

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara Ibu Marlini selaku wali Kelas serta guru PAI SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi, selaku Kepala Sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Andrian Pratama siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Rafi Fuja Fernando siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh dari siswa-siswi di SDN Alue Bu Peureulak Barat, bahwa, siswa tampak antusias dalam menyambut belajar, siswa bersemangat menyiapkan buku sebelum guru masuk kelas dan memulai pembelajaran.

Hasil wawancara dari informan di atas terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti tanggal 6 Desember 2023 yaitu siswa selalu menyimak penjelasan dari guru dengan baik. Aktif berinteraksi dengan guru dan teman-temannya ketika belajar. tampak antusias dalam menyambut belajar, siswa bersemangat menyiapkan buku sebelum guru masuk kelas dan memulai pembelajaran.<sup>106</sup>

### c. Percaya Diri

Pernyataan Ibu Marlina selaku wali serta guru PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat bahwa:

“Sikap kepercayaan diri siswa bisa dikatakan sudah lumayan baik. Walaupun memang masih ada siswa yang kurang memiliki sikap percaya diri. Terlihat dengan proses pembelajaran dikelas kita akan tau siswa-siswi yang aktif dan tidak aktif didalam kelas. Dengan berbagai macam upaya yang diharapkan siswa dapat memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat, sehingga hasil belajar dan prestasi tidak menurun.”<sup>107</sup>

Selain itu, hal ini senada juga disampaikan oleh Bapak Suhaimi selaku kepala sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat mengatakan bahwa:

“Sikap percaya diri salah satu aspek yang penting untuk siswa belajar, terutama ya. Sikap kepercayaan diri siswa yang dimiliki itu berbeda-beda, seperti siswa yang memiliki sikap percaya diri tanpa disuruh pasti dia mengerjakan dengan kemampuan yang dia miliki, sedangkan siswa yang kurang memiliki sikap percaya diri saat disuruh dia akan merasa takut serta ragu akan kemamuan yang dimilikinya. Tetapi dengan begitu kami tidak membedakan nya antara siswa satu dengan yang lainnya.”<sup>108</sup>

Hal ini dikemukakan oleh Bayu Aditia siswa SDN Alue Bu Peureulak Barat bahwa:

---

<sup>106</sup> Hasil Observasi pada tanggal 6 Desember 2023

<sup>107</sup> Hasil wawancara Ibu Marlina selaku wali Kelas serta guru PAI SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi, selaku Kepala Sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

“Setiap belajar di dalam kelas dengan ibu marlini, kami selalu diberi soal untuk mengerjakannya, baik di depan maupun tidak. Pertanyaan nya sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kami mengerjakannya dengan baik.”<sup>109</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Salsabila Karisa Meizi siswa SDN Alue Bu Peureulak Barat bahwa:

“Setiap belajar dengan ibu marlini, kami diberikan tugas untuk mengerjakannya, baik di depan kelas maupun tidak. Pertanyaan yang diberikan ada yang sulit ada juga yang mudah.”<sup>110</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Amelia Septiana Dewi siswa SDN Alue Bu Peureulak Barat bahwa:

“Setiap belajar di dalam kelas dengan ibu marlini, kami selalu diberikan pertanyaan untuk mengerjakan soal secara langsung di depan kelas atau pun tidak. Tetapi jarang maju karena takut salah.”<sup>111</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh dari siswaswi di SDN Alue Bu Peureulak Barat, bahwa guru mereka selalu memberikan pertanyaan kepada mereka seputar pembelajaran yang sudah dipelajari, tetapi dengan begitu masih ada siswa-siswi yang masih belum memiliki sikap percaya diri dengan maksimal.

Hasil wawancara dari informan di atas terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Desember 2023 yaitu guru memberikan pertanyaan dengan siswa sehabis belajar atau pun saat mau pulang sekolah. Terlihat dari keengganan siswa untuk bicara di depan dan menjawab pertanyaan didepan kelas. Dengan begitu perlu dilakukan upaya sehingga dapat meningkatkan kembali sikap percaya diri siswa-siswi terutama .<sup>112</sup>

#### **d. Tanggung Jawab dalam belajar**

Pernyataan Ibu Marlini selaku wali serta guru PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat mengatakan bahwa:

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Bayu Aditia siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023

<sup>110</sup> Hasil wawancara Salsabila Karisa siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023

<sup>111</sup> Hasil wawancara Amelia Septiana Dewi siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023

<sup>112</sup> Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Desember 2023

“Rasa tanggung jawab perlu dilaksanakan dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Agar Siswa memiliki sikap rasa tanggung jawab yang tinggi. Siswa memiliki sikap rasa tanggung jawab dalam belajar sudah cukup baik, dilihat ketika pembelajaran sedang berlangsung siswa tidak meninggalkan jam pelajaran, melakukan tugas dengan rutin tanpa harus diberi tahu, mengerjakan tugas dengan sendiri.”<sup>113</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali kepada Bapak Suhaimi selaku kepala sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat mengatakan bahwa:

”Sikap tanggung jawab salah satu sikap yang harus ditanamkan kepada siswa. sikap tanggung jawab siswa sudah baik, karena Siswa mampu menunjukkan sikap dan perilaku tanggung jawab sesuai dengan yang ditargetkan oleh guru, yaitu siswa rajin dalam mengerjakan tugas dan PR dari guru. Siswa juga menjaga lingkungan sekolah.”<sup>114</sup>

Hal ini dikemukakan oleh Akila Ida Ryani siswa SDN Alue Bu Peureulak Barat bahwa:

“Saat Ibu Marlini memberikan soal, kami selalu mengerjakan soal- soal sendiri bu. Kami pun mengumpulkan PR yang diberikan ibu. Setiap jadwal piket saya menjalankan tugas piket terus bu.”<sup>115</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Amelia Septiana Dewi siswa SDN Alue Bu Peureulak Barat bahwa:

“Kami mengerjakan soal sendiri terus bu. Selalu ngumpulkan PR yang ibu berikan. Piket terus bu, saya melaksanakan tugas piket sepulang sekolah.”<sup>116</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh dari guru di SDN Alue Bu Peureulak Barat, bahwa guru menerapkan sikap tanggung jawab kepada siswa. Siswa bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan.

#### **e. Disiplin dalam Belajar.**

Pernyataan Ibu Marlini selaku wali kelas serta guru PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat mengatakan bahwa:

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara Ibu Marlini selaku wali Kelas serta guru PAI SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi, selaku Kepala Sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Akila Ida Ryani siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Amelia Septiana Dewi siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023



“Penting nya peran guru menumbuhkan perilaku disiplin kepada siswa. Siswa sudah memiliki sikap kedisiplinan yang baik. Siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar dan menghargai orang lain di dalam kelas dan mendengarkan guru yang sedang berbicara dengan sikap yang respek. Siswa juga disiplin dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru tanpa mengundur-undur.”<sup>117</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali kepada Bapak Suhaimi selaku kepala sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat mengatakan bahwa:

“Sikap disiplin siswa sudah baik ketika berada diluar kelas, seperti halnya siswa memakai atribut lengkap sewaktu upacara hari senin, siswa berbaris terlebih dahulu sebelum masuk kelas, siswa mengikuti kegiatan Baca Yasinan setiap 1 kali dalam seminggu dan Asmaul Husna setiap pagi.”<sup>118</sup>

Hal ini dikemukakan oleh Rafi Fuja Fernando siswa SDN Alue Bu Peureulak Barat bahwa:

“Iya bu, Ibu Marlina memberikan tugas didalam belajar kami pun mengerjakan tepat waktu.”<sup>119</sup>

Hal ini dikemukakan oleh Akila Ida Ryani siswa SDN Alue Bu Peureulak Barat bahwa:

“Setiap hari senin ketika upacara kami memakai atribut lengkap.”<sup>120</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Amelia Septiana Dewi siswa SDN Alue Bu Peureulak Barat bahwa:

“Ibu Marlina selalu mengingatkan kami untuk tidak lupa menggunakan atribut lengkap. Ketika upacara akan dimulai kami menyiapkan baris terlebih dahulu bu. Kami pun selalu menggunakan atribut lengkap saat upacara.”<sup>121</sup>

---

<sup>117</sup>Hasil wawancara Ibu Marlina selaku wali Kelas serta guru PAI SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>118</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi, selaku Kepala Sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>119</sup> Hasil wawancara Rafi Fuja Fernando siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023

<sup>120</sup> Hasil wawancara Akila Ida Ryani siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023

<sup>121</sup> Hasil wawancara Amelia Septiana Dewi siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh dari siswa-siswi di SDN Alue Bu Peureulak Barat, bahwa, Siswa juga disiplin dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru tanpa mengundur-undur, siswa memakai atribut lengkap sewaktu upacara hari senin.

Hasil wawancara dari informan di atas terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Desember 2023 yaitu siswa mengumpulkan tugas tepat waktu tanpa mengundur-undur, siswa memakai atribut lengkap sewaktu upacara hari senin. Siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar dan menghargai orang lain di dalam kelas dan mendengarkan guru yang sedang berbicara dengan sikap yang respek.<sup>122</sup>

Kemandirian siswa yang diajarkan di SDN Alue Bu Peureulak Barat saat proses pembelajaran mencakup 3 kemandirian, antara lain yaitu kemandirian sosial, emosi, dan intelektual. Dari proses penelitian yang dilaksanakan peneliti mendapatkan hasil-hasil antara lain yaitu:

a. Kemandirian Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di SDN Alue Bu Peureulak Barat bahwa siswa sebagian besar sudah memiliki kemandirian sosial yang baik, akan tetapi masih beberapa siswa yang belum mandiri waktu proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemandirian sosial adalah anak mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan terhadap guru maupun teman sebayanya, dan anak mau bermain bersama teman-temannya tanpa ditemani oleh orang tuanya.

b. Kemandirian Emosi

Kemandirian emosi merupakan suatu sikap seseorang untuk mengontrol dirinya sendiri tanpa tergantung sama orang lain. Kemandirian siswa di SDN Alue Bu Peureulak Barat sudah sebagian besar bagus, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kemandirian emosi yang bagus. Karena faktor waktu yang sedikit antara guru dan siswa. Kegiatan yang menunjukkan bahwa anak telah memiliki kemandirian emosi yang baik adalah anak tidak marah saat menunggu gilirannya, anak juga bersabar menunggu gilirannya, anak mau mengantri.

---

<sup>122</sup> Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Desember 2023

c. Kemandirian Intelektual

Kemandirian intelektual siswa di SDN Alue Bu Peureulak Barat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa siswa sebagian besar telah mandiri dan hanya beberapa siswa yang masih kurang baik sikap kemandiriannya. Kegiatan yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kemandirian intelektual adalah anak berani maju didepan kelas, siswa berani bertanya saat dia belum faham dan menggunakan bahasa yang sopan.

**2. Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat**

Saat proses pembelajaran berlangsung semua guru-guru yang mengajar di SDN Alue Bu Peureulak Barat telah melaksanakan perannya sebagai pendidik. Peran guru itu sangat penting dalam membantu perkembangan siswa. Peran guru juga sangat penting dalam meningkatkan kemandirian anak. Guru-guru di SDN Alue Bu Peureulak Barat telah melaksanakan perannya dengan baik berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, sesuai dengan hasil yang peneliti dapat dari Bapak Suhaimi selaku kepala sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat bahwa:

“Iya, disini semua guru yang mengajar di SDN Alue Bu Peureulak Barat telah melaksanakan perannya sebagai guru demi mengembangkan potensi dasar siswa yang telah dimiliki sejak lahir salah satunya yaitu untuk meningkatkan kemandirian anak, karena kemandirian itu sangat penting untuk membentuk kepribadian anak menjadi generasi yang baik. Dan sebagian besar siswa disini sudah mandiri dalam baik dalam belajar maupun berakhlak, akan tetapi ada juga beberapa anak yang belum mandiri dikarenakan minimnya waktu siswa.”<sup>123</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Salahuddin bahwa:

“Iya. Saya dalam melaksanakan proses pembelajaran setiap harinya, sudah melaksanakan peran-peran saya sebagai guru, peran guru yang saya gunakan ada 6 peran. Peran-peran tersebut ada beberapa yang saya laksanakan tiap harinya, terutama untuk mendidik atau menanamkan

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi, selaku Kepala Sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

kemandirian pada siswa karena dengan menanamkan sifat tersebut kelak anak tersebut akan memiliki kepribadian yang baik dan mulia.”<sup>124</sup>

Peran-peran guru yang diterapkan di SDN Alue Bu Peureulak Barat saat proses pembelajaran terdapat 9 peran. Terutama untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa peran yang digunakan, antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Peran sebagai informator

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mendapatkan data-data bahwa guru-guru yang mengajar di SDN Alue Bu Peureulak Barat terutama guru PAI telah menerapkan perannya sebagai informator. Peran ini juga yang sangat sering disampaikan pada siswa untuk belajar dan harus mandiri sendir. Mereka menjalankan perannya sebagai informator kepada siswa dengan baik dan menyenangkan, terutama dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar anak.

Dalam melaksanakan perannya sebagai informator guru menyampaikan informasi tentang ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa sesuai dengan yang dibutuhkan siswa. Cara yang digunakan guru dalam menyampaikan informasi melalui bernyanyi, bercerita, dan ceramah. Diutamakan dalam penyampaian itu mudah dipahami dan menyenangkan.<sup>125</sup> Seperti hasil wawancara dari Bapak Suhaimi selaku kepala sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat bahwa.

“Iya. Semua guru-guru disini telah melaksanakan perannya sebagai informator, yaitu memberitahu dan menyampaikan hal-hal yang dibutuhkan siswa untuk memiliki kemandirian emosi, intelektual, dan sosial yang baik. Guru disini dalam menyampaikan informasi kepada siswa juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan menyenangkan, seperti melalui metode bernyanyi, bercerita dll. Walaupun ada beberapa siswa masih kurang baik dalam perkembangan kemandirian berakhlaknya dikarenakan faktor lingkungan Akan tetapi guru-guru disini tidak patah semangat dalam mendidik anak-anak tersebut.”<sup>126</sup>

---

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Salahuddin, selaku Guru SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>125</sup> Hasil Observasi pada tanggal 6 Desember 2023

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi, selaku Kepala Sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Jamaliah selaku guru PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat bahwa:

“Saya sebagai seorang guru telah melaksanakan peran saya sebagai informator, yaitu menyampaikan dan meinformasikan sesuatu hal agar anak memiliki perilaku yang baik salah satunya dalam hal kemandirian dalam belajar maupun kemandirian berakhlak (emosi, intelektual, dan sosial). Cara saya dalam menyampaikan sesuatu mengenai perilaku yang baik, terutama dalam hal kemandirian emosi, intelektual, dan sosial anak yaitu dengan metode bernyanyi, melalui bercerita, ceramah dan lain sebagainya.”<sup>127</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Adelia siswa SDN Alue Bu Peureulak Barat bahwa:

“Bu Marlina saat menyampaikan informasi mengenai hal apapun terutama ilmu pengetahuan, beliau selalu menyampaikan dengan menyenangkan, seperti melalui bercerita, dan bernyanyi.”<sup>128</sup>

b. Peran sebagai korektor

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SDN Alue Bu Peureulak Barat bahwa semua guru-guru di SDN Alue Bu Peureulak Barat telah melaksanakan perannya sebagai korektor dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa maupun kemandirian belajar. Guru dalam melaksanakan perannya sebagai korektor dengan cara yang awalnya mengawasi perilaku dan perkembangan siswa apakah telah memiliki kemandirian belajar dalam belajar yang baik atau buruk. Setelah mengawasi perilaku siswa maka guru akan mengambil tindakan jika guru menilai perilaku kemandirian anak masih kurang baik, kemudian guru akan memperbaiki perilaku siswa tersebut agar memiliki perilaku kemandirian belajar dalam belajar yang baik dan mulia.<sup>129</sup> Seperti hasil wawancara dari Bapak Suhaimi selaku kepala sekolah yaitu:

“Semua guru yang mengajar disini menjalankan perannya sebagai korektor (menilai antara baik dan buruk) yaitu menilai sifat dan tingkah laku anak. Salah satunya kemandirian emosi, intelektual, dan sosial anak. Ketika guru menilai/melihat siswanya masih memiliki perilaku kurang bagus terutama

---

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kamaliah, selaku Guru PAI SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Adelia siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023

<sup>129</sup> Hasil observasi pada tanggal 6 Desember 2023

dalam hal kemandirian dalam belajar maupun berakhlak kemudian guru menegur dan mengarahkan agar siswa mampu melakukan sesuatu kegiatan sendiri tanpa dibantu oleh orang lain.”<sup>130</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Salahuddin mengatakan bahwa:

“Saya disini sebagai pendidik telah melaksanakan peran saya sebagai korektor terhadap proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Cara yang saya terapkan dalam melaksanakan peran sebagai korektor, awalnya yaitu saya mengawasi semua perilaku dan gerak gerik siswa, dan menilainya apakah perilakunya sudah sesuai dengan proses perkembangannya (baik atau buruk), saat ada anak yang memiliki perilaku buruk kemudian sebagai korektor saya mengarahkan untuk berbuat baik. Terutama dalam hal kemandirian emosi, intelektual, dan sosial anak. Seperti contoh saat hal kemandirian sosial, siswa masih belum mau membantu temannya saat temannya tidak membawa pensil. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk meminjamkan pensilnya yang membawa dua pensil atau lebih.”<sup>131</sup>

#### c. Peran sebagai motivator

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwasannya guru di SDN Alue Bu Peureulak Barat tersebut telah melaksanakan perannya sebagai motivator terhadap siswa. Peran sebagai motivator merupakan guru memberikan dorongan atau motivasi ke pada siswa supaya bersemangat dalam melaksanakan/menjalankan proses pembelajaran terutama untuk membentuk siswa agar bisa mandiri. Salah satunya cara memotivasi siswa dengan memberikan pujian dan hadiah jika berani dan mandiri.<sup>132</sup> Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Suhaimi selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Semua gurunya telah melaksanakan perannya sebagai motivator dalam proses pembelajaran, terutama dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dengan cara mendorong, menyemangati, mengasih kesempatan, dll. Sehingga anak akan bersemangat dalam proses pembelajaran dan anak akan menyerap apa

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi, selaku Kepala Sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Salahuddin, selaku Guru SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>132</sup> Hasil Observasi pada tanggal 6 Desember 2023

yang disampaikan oleh guru. Karna jika sejak dini anak sudah ditanamkan dan dibentuk untuk berperilaku baik maka kelak dapat mencetak anak-anak yang memiliki perilaku yang baik dan kepribadian yang mulia.”<sup>133</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Salahuddin mengatakan bahwa:

“Saya sebagai pendidik harus memotivasi siswa agar bisa memiliki sifat yang mandiri. Kami disini memotivasi siswa dengan cara mendorong anak untuk melakukan sesuatu dengan mandiri tanpa tergantung sama orang lain, memberitahu bahwa anak mandiri itu hebat, memberikan contoh yang baik untuk siswa seperti membereskan alat tulisnya sendiri tanpa meminta pertolongan orang lain, selalu sabar dalam menunggu giliran, selalu berbicara sopan dalam mengajukan pertanyaan dan lain sebagainya.”<sup>134</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Marlina selaku wali serta guru PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat mengatakan bahwa:

“Untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar selaku guru saya melakukannya dengan cerita, tanya jawab, teka teki, nyanyian, memberikan contoh-contoh tentang kenyataan atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai perbandingan antara keberhasilan dan kegagalan. Jika anak rajin belajar akan menuju suatu keberhasilan maka anak yang malas akan mendapatkan kegagalan.”<sup>135</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali kepada ibu Kamaliah mengatakan bahwa:

“Untuk memotivasi siswa dalam belajar guru membuat berbagai pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa tentang suatu masalah, sehingga siswa mau belajar atau mencari sendiri jawabannya.”<sup>136</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh Adelia selaku siswa SDN Alue Bu Peureulak Barat mengatakan bahwa:

---

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi, selaku Kepala Sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Salahuddin, selaku Guru SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Marlina selaku guru PAI Kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kamaliah, selaku Guru PAI SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

“Bu Marlini selalau memberikan semangat agar kami semua berani sendiri, sekolah sendiri tidak ditemani ibu, dan bu heni juga pernah memberi hadiah kepada siswa yang berani maju kedepan kelas untuk memimpin.”<sup>137</sup>

d. Peran sebagai pembimbing

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing siswa dalam pembelajaran PAI, membantu serta memberi solusi terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa. Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang ada di dalam dirinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri.

Dari hasil observasi peneliti, terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran PAI, dan kurangnya bimbingan orang tua dalam membimbing siswa belajar dari rumah.<sup>138</sup> Menurut ibu Marlini mengatakan bahwa:

“Terdapat beberapa siswa yang sulit memahami materi pembelajaran PAI dan kurangnya bimbingan orang tua siswa dalam membimbing siswa belajar dari rumah. Untuk mengatasinya ibu membimbing siswa dalam belajar dengan menggunakan buku paket yang telah disediakan oleh sekolah sebagai sumber belajar siswa dan buku lainnya dan mengulangi menjelaskan materi pembelajaran hingga siswa mengerti”.<sup>139</sup>

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa pendidik di SDN Alue Bu Peureulak Barat telah melaksanakan perannya sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran, salah satunya membimbing siswa agar memiliki kemandirian belajar yang baik. Guru disana dalam membimbing siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan penuh dengan kasih sayang. Sehingga dalam siswa dapat paham dan akan melakukan sesuatu sesuai arahan/bimbingan yang telah diberikan oleh

---

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan Adelia siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023

<sup>138</sup> Hasil observasi pada tanggal 6 Desember 2023

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Marlini selaku guru PAI Kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023



pendidik.<sup>140</sup> Seperti hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Suhaimi selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Iya, saat proses pembelajaran berlangsung saya dan teman-teman guru yang lain selalu membimbing siswa untuk memiliki sifat mandiri. Seperti halnya selalu membimbing anak untuk mau bersabar saat menunggu gilirannya, mau merapikan alat tulis saat selesai pembelajaran, mau berbagi sama temannya saat temannya tidak membawa bekal, dll. Saat terdapat anak yang belum mandiri, kemudian guru membimbing (mengarahkan) anak tersebut supaya melakukan sesuatu dengan mandiri dan menyemangatnya. Terutama saat membimbing siswa yang belum mandiri, saya akan membimbing mereka dengan penuh kasih sayang dan kesabaran agar siswa tersebut pelan-pelan juga akan memiliki kemandirian belajar yang baik.”<sup>141</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Adelia, selaku siswa SDN Alue Bu Peureulak Barat menyatakan bahwa:

“Iya, guru-guru disini melaksanakan perannya sebagai pembimbing dengan baik, saat proses pembelajaran guru selalu membimbing anak yang belum faham dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Salah satunya dalam hal kemandirian, guru disini selalu mengarahkan dan membimbing anak agar bisa mandiri sendiri baik mandiri emosi, intelektualnya, maupun sosialnya. Agar saat anak memasuki kejenjang selanjutnya anak sudah bisa mandiri dan tidak tergantung sama orang lain.”<sup>142</sup>

#### e. Peran sebagai fasilitator

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI diperlukan peran guru sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode dan media yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran, terlambat dalam mengumpulkan tugas, kurangnya bimbingan orang tua dalam membimbing siswa belajar dari rumah. Untuk mengatasi hambatan yang terjadi diperlukan peran guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode dan media pembelajaran. Ibu Marlina mengatakan bahwa:

---

<sup>140</sup> Hasil Observasi pada tanggal 6 Desember 2023

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi, selaku Kepala Sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Adelia siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023

“Ibu menyampaikan serta memberikan materi dan tugas dalam pelaksanaan pembelajaran PAI terdapat siswa yang sulit memahami materi pada mata pelajaran, kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya sehari-hari<sup>143</sup>.

Hal lain juga disampaikan oleh Bapak Suhaimi selaku Kepala Sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat menyatakan bahwa:

“ Peran sebagai fasilitator yaitu guru menyediakan dan memfasilitasi apa aja yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan perkembangannya. Fasilitas yang disediakan guru seperti menata ruang pembelajaran yang nyaman, aman.<sup>144</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu jamaliah yang didapat oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

“Iya, guru-guru disini melaksanakan perannya sebagai fasilitator dengan baik. Mereka selalu menyediakan hal-hal yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar anak. Seperti memberikan lingkungan yang aman dan nyaman, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan contoh dll.”<sup>145</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh adelia, selaku siswa SDN Alue Bu Peureulak Barat menyatakan bahwa

“Iya. Bu guru memberikan fasilitas yang saya butuhkan dalam proses pembelajaran. Ada ruang belajar yang nyaman, aman, ada berbagai mainan dll. Mengasih kesempatan saya untuk berani maju didepan kelas untuk bercerita dan bernyanyi.”<sup>146</sup>

#### f. Peran sebagai inisiator

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan bahwa pendidik yang di SDN Alue Bu Peureulak Barat tersebut dalam proses pembelajarannya melaksanakan perannya sebagai inisiator yaitu memberikan ide-ide yang baru untuk siswa. Bertujuan dimunculkan ide-ide yang baru agar siswa

---

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Marlina selaku guru PAI Kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi, selaku Kepala Sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kamaliah, selaku Guru PAI SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan Adelia siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023

tidak akan bosan dalam proses pembelajaran karna proses atau metode pembelajarannya selalu berganti-ganti.<sup>147</sup>

g. Peran sebagai demonstrator

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menyatakan bahwa pendidik-pendidik di SDN Alue Bu Peureulak Barat tersebut telah melaksanakan perannya sebagai demonstrator. Peran ini yaitu guru-guru harus memahami dan mengerti perkembangan siswa. Saat ada siswa belum memahami dan mengerti maka guru di SDN Alue Bu Peureulak Barat akan mencari media dan cara agar anak mudah memahaminya. Anak juga dikasih kesempatan untuk memilih cara dan media yang memudahkan anak untuk memahaminya.<sup>148</sup> Seperti hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi yang didapat oleh peneliti yaitu:

“Iya, disini selalu menerapkan perannya sebagai demonstrator. Dengan awalnya guru harus memahami materi dan bahan pembelajaran yang akan diajarkan untuk meningkatkan kemandirian belajar anak. Jika terdapat anak yang belum faham maka guru akan menyiapkan media dan cara agar anak mudah memahaminya. Dan siswa diberi kesempatan untuk memilih mana media dan cara yang mudah difahami oleh siswa.”<sup>149</sup>

h. Peran sebagai pengelolaan kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di SDN Alue Bu Peureulak Barat tersebut menunjukkan bahwa pendidik dalam menjalankan perannya sebagai pengelola kelas cukup bagus karena dengan sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Alue Bu Peureulak Barat tersebut yang kurang memadai, guru tetap dapat mengelolanya dengan semaksimal mungkin. Seperti menata ruang kelas yang hanya terdapat satu kelas, digunakan untuk pembelajaran yang berjumlah 103 siswa.<sup>150</sup>

---

<sup>147</sup> Hasil Observasi pada tanggal 6 Desember 2023

<sup>148</sup> *Ibid*

<sup>149</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi, selaku Kepala Sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi, selaku Kepala Sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

i. Peran sebagai evaluator

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh di SDN Alue Bu Peureulak Barat bahwa semua guru disana telah melaksanakan perannya sebagai evaluator. Peran guru sebagai evaluator merupakan peran yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran. Menilai semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Jika guru menemukan hambatan/permasalahan maka guru akan segera memperbaikinya.<sup>151</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suhaimi yang telah peneliti laksanakan yaitu:

“Saat akhir semester semua guru selalu melaksanakan evaluator kesemua kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Kegiatannya salah satunya yaitu perkembangan kemandirian emosi, intelektual, dan sosial siswa. Apakah masih ada yang harus diperbaiki saat proses pembelajaran berlangsung. Jika ada siswa belum memiliki kemandirian maka guru-guru akan mencari sebabsebab apa yang membuat anak tersebut belum mandiri, kemudian guru akan memperbaiki proses pembelajarannya.”<sup>152</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Marlina selaku guru PAI serta wali SDN Alue Bu Peureulak Barat menyatakan bahwa:

“Iya, saya selalu melaksanakan peran saya sebagai evaluator yang baik dan jujur. Saya melaksanakan evaluasi perkembangan siswa saat akhir semesteran. Dengan adanya evaluasi maka kami akan mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki saat proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran ke depannya akan lebih maksimal. Karna membentuk kemandirian anak itu sangat penting, terutama kemandirian berakhlak. Dengan membentuk siswa memiliki kemandirian berakhlak maka anak akan memiliki kepribadian yang mulia dimasa selanjutnya.”<sup>153</sup>

### **3. Faktor Penyebab Rendahnya Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa faktor penyebab rendahnya kemandirian siswa dalam pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat adalah karena :

---

<sup>151</sup> Hasil Observasi pada tanggal 6 Desember 2023

<sup>152</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi, selaku Kepala Sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>153</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Marlina selaku guru PAI Kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

### a. Motivasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti ditemukan tingkat motivasi belajar siswa di SDN Alue Bu Peureulak Barat masih kurang, selama proses pembelajaran banyak siswa yang masih terlihat malas dalam belajar. Hal ini mengakibatkan materi pelajaran tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Motivasi yang mengakibatkan siswa tidak percaya diri dalam menjawab soal-soal yang diberikan, siswa lebih percaya kepada jawaban temannya dibanding dengan jawabannya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ibu Marlina mengungkapkan:

“Motivasi antar siswa ini berbeda-beda terkadang ada yang motivasinya bagus dan masih banyak yang motivasinya kurang, siswa yang memiliki motivasi bagus biasanya bisa mandiri dalam belajar, namun siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar cenderung hanya suka bermalas-malasan saja, apa yang saya katakan dia mengangguk saja, tanpa mengerjakan perintah yang disuruh. Kebanyakan dari siswa ini motivasi memang menjadi faktor utama dalam kemandirian belajar siswa. Siswa yang tidak mandiri dalam belajar biasanya tugas tugas yang diberikan mencontek saja tidak ada inisiatif ingin mencari sendiri”.<sup>154</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan siswa Andrian Pratama siswa mengungkapkan:

“Saya kadang dalam belajar tidak semangat aja bu, kadang guru menjelaskan saya diam saja, saya hanya memperhatikan saja, kadang saya tidak paham yang disampaikan guru, semangat saya untuk belajar hambar bu, kadang dalam pembelajaran jika ada tugas saya menyontek saja sama teman teman yang lain”.<sup>155</sup>

Motivasi penting dalam pembelajaran, membantu dan mendorong siswa dalam memilih bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan dengan dirinya sendiri, agar tujuan yang diinginkan tercapai. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan motivasi siswa yang kurang dalam belajar karena dari awal

---

<sup>154</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Marlina selaku guru PAI Kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>155</sup> Hasil wawancara dengan Adrian Pratama siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023

mereka telah menanamkan sikap malas berpikir, malas belajar, dan malas memahami materi pelajaran dengan baik.

#### **b. Perhatian Orang tua**

Berdasarkan hasil observasi siswa yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya cenderung tidak memiliki masalah dalam belajar, karena dari rumah mereka sudah diajarkan bagaimana belajar dengan baik, ilmu pengetahuan, dituntun dalam belajar, dan diajarkan untuk selalu mandiri dalam belajar, disiplin dan bertanggung jawab dalam menyikapi apapun itu. Hal ini berbeda dengan siswa yang jarang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, mereka akan lebih cenderung tidak semangat dalam belajar, tidak disiplin dalam belajarnya dan tidak bertanggung jawab dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Jamaliah menyatakan :

“pada proses pembelajaran tingkat disiplin siswa dan tanggung jawab siswa lebih tinggi, tugas-tugas yang diberikan bisa di kumpul dengan tepat waktu.”<sup>156</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Ibu Marlina mengungkapkan bahwa:

“Kami sebagai guru sudah berusaha untuk menerapkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab kepada setiap siswa, namun masih banyak siswa yang memang dari dalam diri mereka menganggap bahwa perilaku disiplin ini tidak penting bagi mereka, sedangkan kami sebagai guru sudah berupaya untuk menerapkan sikap tersebut. Jika bisa dibilang sikap ini sangat membantu mereka untuk lebih baik kedepannya, Namun tidak bisa kita pungkiri banyak dari orang tua siswa yang kesehariannya bekerja jarang dirumah dan jarang berkumpul dengan keluarga”<sup>157</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut orang tua merupakan madrasah utama dari anaknya seharusnya dapat mencontohkan perilaku yang baik untuk anaknya seperti mengajarkan untuk mandiri, bertanggung jawab dan disiplin. Namun, tidak dapat juga kita pungkiri bahwa masih banyak orang tua yang tidak dapat berkumpul dengan anaknya karena kesibukan urusan masing masing. Sesuai

---

<sup>156</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kamaliah, selaku Guru PAI SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

<sup>157</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Marlina selaku guru PAI Kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023

dengan yang disampaikan oleh siswa Amelia Septiana Dewi siswa SDN Alue Bu Peureulak Barat mengungkapkan bahwa:

“Orang tua saya berdagang, kadang udah pulang malam, kami udah tidur, paginya udah berangkat lagi, jarang buk ada waktu untuk kumpul kumpul bersama.”<sup>158</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peran orang tua memang sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan kemandirian, disiplin dan tanggung jawab siswa, karena orang tua merupakan madrasah utama dari dari siswa untuk memberikan contoh yang baik kepada anaknya.

### c. Faktor Guru

Guru yang profesional adalah seseorang yang telah memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pihak swasta atau pemerintahan. Guru juga memiliki kewajiban untuk menerapkan sikap mandiri dalam belajar kepada siswa. Adapun usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan atau meningkatkan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan observasi peneliti bahwa Yang terjadi di guru kurang mempedulikan siswa yang mempunyai kemampuan rendah, guru lebih sering melakukan tanya jawab dengan siswa yang pintar. Sehingga menyebabkan kurangnya kemandirian siswa yang kemampuannya rendah.<sup>159</sup> Hal ini dikemukakan oleh Rafi Fuja Fernando siswa SDN Alue Bu Peureulak Barat bahwa:

“Dalam belajar PAI guru lebih sering melakukan tanya jawab dengan teman-teman saya yang pintar.”<sup>160</sup>

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Rahma Yuda, yang menyatakan :

“Dalam belajar saya jarang menjawab pertanyaan guru, dan tidak mau bertanya kalau guru tidak menyuruh untuk bertanya. Saya tidak mau ke

---

<sup>158</sup> Hasil wawancara dengan Amelia Septiana Dewi siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023

<sup>159</sup> Hasil observasi pada tanggal 6 Desember 2023

<sup>160</sup> Hasil wawancara dengan Rafi Fuja Fernando siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023

depan untuk membaca ayat kalau guru tidak meyuruh saya terlebih dahulu, saya belajar selalu sesuai dengan arahan dari guru.”<sup>161</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa siswa belajar tidak bisa mandiri dan membutuhkan arahan dari guru untuk setiap tindakannya. Berkaitan dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan bapak Salahuddin, menyatakan:

“Memang ada beberapa siswa yang kurang mandiri di dalam belajar di ini. Bapak berusaha mendekati siswa tersebut dan menyuruhnya menjawab pertanyaan bapak, menanyakan materi yang tidak dipahaminya atau bapak suruh mereka kedepan untuk membaca ayat. Namun ada di antara beberapa siswa tetap tidak berani meski sudah bapak suruh, dengan alasan dia tidak tahu jawabannya. Siswa yang tidak membuat PR dan yang telat datang masuk kelas akan bapak hukum, namun ada juga di antara mereka mengulang kesalahan yang sama.”<sup>162</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa guru sudah mendekati siswa dan menyuruhnya untuk bertanya, memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin. Namun guru tetap membiarkan siswa untuk tidak bertanya dan tidak mengungkapkan pendapatnya. Dengan kata lain usaha guru dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar ini kurang optimal.

#### **d. Faktor Siswa**

Yang terjadi pada siswa , kurangnya kemandirian belajar dikarenakan rendahnya kemampuan IQ (kecerdasan intelektualnya) sehingga menyebabkan lemahnya mental siswa untuk bertanya dan berpendapat. Di samping itu siswa juga tidak mengetahui apa manfaat belajar baginya. Berkaitan dengan ini penulis melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Amelia, yang menyatakan:

“Saya tidak menyelesaikan tugas karena saya tidak tahu jawaban nya. Di saat guru menjelaskan materi saya tidak paham dengan materi tersebut dan

---

<sup>161</sup> Hasil wawancara dengan Rahma Yuda siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023

<sup>162</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Salahuddin, selaku Guru SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 5 Desember 2023



saya tidak berani menanyakan kepada guru, ketika guru bertanya saya jawab saja bahwa saya paham”<sup>163</sup>

Kemudian penulis melakukan wawancara pula dengan siswa bernama Amelia, yang menyatakan :

“Kadang-kadang, saya juga tidak mengumpulkan tugas karena lupa dengan PR yang diberikan oleh guru”<sup>164</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa siswa kurang mandiri terhadap tugas sekolahnya sehingga lupa dengan tugas sekolah sendiri. Siswa juga susah memahami materi yang disampaikan guru sehingga tidak bisa menyelesaikan tugas, padahal sebelum memberikan tugas guru sudah menjelaskan materi terlebih dahulu.

Siswa di lokasi penelitian, sebagian siswa adalah yang tidak mandiri dalam belajar karena faktor lingkungan teman, seperti hilangnya rasa keberanian dari siswa karena diejek oleh temannya apabila salah dalam menjawab pertanyaan guru. Begitu juga halnya siswa tidak dapat menyelesaikan tugasnya lagi ketika melihat teman sudah keluar duluan. Berkaitan dengan ini penulis melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Rahma Yuda yang menyatakan :

“Saya tidak berani menyampaikan pendapat karena takut salah dan ditertawakan oleh temanteman. Karena malu, akhirnya saya tidak mau lagi menyampaikan pendapat”<sup>165</sup>

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Akila Ida Ryani, yang menyatakan:

“Saya pernah tidak selesai membuat tugas karena teman saya sudah mengumpulkan tugasnya duluan. Akhirnya saya juga ikut mengumpulkan tugas walaupun tugas tersebut tidak selesai karena saya tidak mau terlambat pulang”<sup>166</sup>

---

<sup>163</sup> Hasil wawancara dengan Amelia siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 202

<sup>164</sup> Hasil wawancara dengan Amelia siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023

<sup>165</sup> Hasil wawancara dengan Rahma Yuda siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023

<sup>166</sup> Hasil wawancara dengan Akila Ida Ryani siswa kelas IV SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa hilang keberaniannya ketika salah dalam menjawab pertanyaan guru dan ditertawakan oleh teman-temannya. Ada juga siswa yang tidak menyelesaikan tugas karena temannya sudah mengumpulkan tugas duluan. Karena melihat teman, akhirnya dia juga ikut mengumpulkan meskipun tugasnya belum selesai

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Kemandirian Siswa dalam proses Pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat.**

Kemandirian belajar pada siswa adalah perubahan dari dalam diri yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. kemandirian belajar siswa memiliki kebebasan menentukan cara belajar sendiri, untuk bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain dan tidak menggantungkan belajar hanya dari guru, karena guru berperan sebagai fasilitator dan konsultan sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu, dan dapat mempergunakan berbagai sumber dan media untuk belajar

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kemandirian belajar siswa di SDN Alue Bu Peureulak Barat dalam pembelajaran PAI yaitu dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada kemandirian siswa tidak berarti terlepas sama sekali dengan pihak lain bahkan dalam hal-hal tertentu siswa dimungkinkan untuk meminta bantuan orang tua, guru, atau teman yang dianggap dapat membantu. Siswa dapat mendapatkan bantuan dari orang tua, guru atau teman bukan berarti harus bergantung kepada mereka.

Kemandirian belajar siswa berperan sebagai penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemandirian belajar siswa pada pembelajaran PAI berpusat pada siswa agar siswa memiliki sikap percaya diri yang tinggi, disiplin dalam belajar, aktif dan bertanggung jawab dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aini, Prastya, dan Abdullullah Taman. Kemandirian belajar adalah sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan

belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai kompetensi dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.<sup>167</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh Yasir Al-Harisyah dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang dilakukan tanpa adanya suruhan atau unsure paksaan dari orang lain untuk menguasai sesuatu kompetensi pelajaran. Chickering, berpendapat bahwa: “Siswa yang mampu belajar mandiri adalah siswa yang dapat mengontrol dirinya sendiri, mempunyai motivasi yang tinggi, yakin akan dirinya, mempunyai orientasi atau wawasan yang luas dan luwes.”<sup>168</sup>

Sejalan dengan pernyataan yang telah dikemukakan di atas, Zifarma menyatakan bahwa kemandirian dalam diri seseorang biasanya dapat terlihat dari adanya kemampuan individu dalam mengatasi masalah tanpa adanya pengaruh dari orang lain, selalu berusaha untuk dapat berpikir secara kreatif dan inovatif serta mampu membuat keputusan-keputusan penting dalam hidupnya tanpa tergantung pada orang lain.<sup>169</sup> Seorang yang dikatakan mandiri berarti juga mampu mengambil inisiatif untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya, mampu menahan diri serta mengatur tingkah lakunya.

Nurhayati juga menuliskan bahwa kemandirian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana pembelajar bertanggungjawab penuh dalam mengambil keputusan dan menerapkannya dalam pembelajaran sehari-hari.<sup>170</sup> Kemandirian yang dimaksudnya juga mengindikasikan adanya unsur-unsur tanggungjawab, berinisiatif, memiliki motivasi yang kuat untuk maju demi kebaikan dirinya, mantap mengambil keputusan sendiri, berani menanggung risiko dari keputusannya, mampu menyelesaikan masalah sendiri, tidak

---

<sup>167</sup> Prastya Nor Aini, Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun ajaran 2010/2011." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2012, 29

<sup>168</sup> Yasir Al-Harisyah, Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal TIK dalam Pendidikan*, Vol. 6 No. 1 Juni 2019, p-ISSN; 2355-4983, e-ISSN: 2407-7488

<sup>169</sup> Zifarma, Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berfikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar PAI, *Jurnal Inovasi Pendidikan PAI* Vol. 2 No. 4 November 2022 E-ISSN : 2797-1031 P-ISSN : 2797-0744

<sup>170</sup> Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 58

menggantungkan diri kepada orang lain, memiliki hasrat berkompetisi, mampu mengatasi hambatan, mampu melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam segala usaha, melakukan sendiri sesuatu tanpa menggantungkan bantuan orang lain, mampu mengatur kebutuhan sendiri, tegas dalam bertindak, dan menguasai tugas-tugas, serta memiliki kepercayaan diri yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dan bahwasannya kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat siswa memiliki kemandirian yang cukup baik dalam belajar. Hal ini terlihat dari sebelum pembelajaran dimulai masing-masing siswa menyiapkan buku yang akan dipelajari. Ketika guru mengajar, menjelaskan mata pelajaran kedepan, siswa menyimak dan mendengar dengan baik, siswa mengerjakan soal secara individu serta, siswa aktif bertanya saat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya diakhir pembelajaran., kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat pada data hasil catatan lapangan memperoleh hasil data yang sangat memuaskan yaitu, telah terbentuk kemandirian belajar siswa dengan sangat baik. Bentuk kemandirian belajar siswa yang dikembangkan di SDN Alue Bu Peureulak Barat yang terdiri dari percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar dan tanggung jawab dalam belajar.

Adapun Analisis kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat yang mempunyai beberapa hal yang harus dibahas sebagai berikut:

#### **a. Motivasi**

Motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan pembelajaran dengan menjamin dan memberi arah pada kegiatan belajar demi tercapainya tujuan belajar yang baik. Lebih menargetkan pada pencapaian yang hasilnya positif dan direncanakan atas keinginan sendiri.<sup>171</sup> Sebagaimana, yang diungkapkan oleh Nurhayati bahwa kemandirian belajar dapat dicapai jika individu memiliki bekal motivasi belajar.<sup>172</sup> Menurut Winkell dalam Silaen motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan

---

<sup>171</sup> Meutia Hadi, Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta, *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* Vol 3 No 3 Bulan November 2019

<sup>172</sup> Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), 23

kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi tercapainya tujuan.<sup>173</sup>

Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, secara tidak langsung akan menimbulkan kemandirian belajarnya yang dapat berkembang dengan atau tanpa dibantu oleh orang lain. Hal ini dikarenakan siswa yang termotivasi dalam belajarnya akan lebih teratur, terarah dan lebih mungkin tercapai tujuannya dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Nefi Damayanti, Mulia Siregar dan Puspa Ega Harahap pada tahun 2015 bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi kemandirian belajarnya. Hal ini ditunjukkan dengan motivasi belajar yang mempengaruhi kemandirian belajar sebesar 60,6%.<sup>174</sup>

#### **b. Aktif dalam Belajar**

Siswa yang aktif adalah siswa yang mampu menampilkan berbagai macam usaha atau keaktifan belajar hingga mencapai keberhasilannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nugroho Wibowo dalam jurnalnya tentang upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar sebagai berikut ini. Keaktifan siswa adalah unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar adalah segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.<sup>175</sup>

Menurut Suryo Subroto dapat dikatakan aktif dalam belajar bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut: 1) Siswa membuat sesuatu untuk memahami materi

---

<sup>173</sup> Sondang Maria Silaen. Kepercayaan Diri sebagai Mediator Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar. *Prosiding : Temu Ilmiah Nasional Asosiasi Psikologi Sekolah Indonesia* 2013, 212-215

<sup>174</sup> Nefi Damayanti, Mulia Siregar, & Puspa Ega Harahap. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara. *Psikologia* 2015 : *Jurnal pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol. 10, No. 2, 18-24, 2015.

<sup>175</sup> Nugroho Wibowo, Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1.2 (2016): 128-139

pelajaran. 2) Pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa. 3) Mencobakan sendiri konsep-konsep 4) Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya.<sup>176</sup> Sejalan dengan pendapat Dalvi mengatakan pembelajaran aktif (*active learning*) sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang bermuara pada belajar mandiri, maka kegiatan belajar mengajar yang dirancang harus mampu melibatkan siswa secara aktif. Sehingga siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan kegiatan siswa yang terakhir adalah melakukan atau mencobanya secara langsung.<sup>177</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan bahwasannya siswa selalu menyimak penjelasan dari guru dengan baik, siswa tampak antusias dalam menyambut belajar, siswa bersemangat menyiapkan buku sebelum guru masuk kelas dan memulai pembelajaran. Siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

### c. Percaya Diri

Percaya diri itu muncul dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk berbuat sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Eka Putri Martiyana dalam jurnalnya tentang peran guru dalam menanamkan karakter percaya diri pada pembelajaran PAI berbasis daring sebagai berikut ini. Percaya diri yaitu suatu sikap yang mendorong dirinya untuk mempercayai skill atau kemampuan yang dimiliki. Sikap percaya diri juga merupakan bentuk keyakinan atas sesuatu yang dilakukan oleh dirinya dalam melakukan atau menghadapi sesuatu.<sup>178</sup>

---

<sup>176</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rhineka Cipta), (<http://www.buatskripsi.com/2011/02/ciri-siswa-aktif-pembelajaran.html?m=1>), Diunduh pada hari Senin, 07 Desember 2023.

<sup>177</sup> Rosida Postalina, dan SupriatinTitin, Pengaruh Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas 2 SMU, *Jurnal Proyeksi*, Vol. 6 (2) 2011, 89-102 93 ISSN : 1907-8455, 92-93

<sup>178</sup> Eka Putri Martiyana, Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Percaya Dri Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Daring." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10.1: 79-93.

Hal ini juga dikemukakan oleh Rina Aristiani dalam jurnalnya meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan layanan audiovisual. Percaya diri adalah siswa yang memiliki sikap tenang, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai mampu menetralisasi ketegangan, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi memiliki kecerdasan, keahlian dan keterampilan yang dapat menunjang kehidupan.<sup>179</sup>

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Indah Novitasari menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut membuktikan bahwa tingginya tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap individu dapat mempengaruhi tingkat kemandirian belajarnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa baru.<sup>180</sup> Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sylvia Emifiana yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel kepercayaan diri dengan kemandirian belajar.<sup>181</sup> Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar yang dimilikinya, dan sebaliknya jika tingkat kepercayaan dirinya rendah, maka akan mempengaruhi kemandirian belajarnya yang juga akan rendah. Hal ini dikarenakan bahwa jika siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan membantu mereka untuk berbuat, bertindak, dan mengambil keputusan dalam berbagai situasi saat berinteraksi terhadap lingkungannya, baik dalam sekolah maupun dalam pergaulan dengan sesamanya di lingkungannya. Idrus dalam Busro menegaskan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri berarti memiliki keyakinan diri yang ditandai dengan perasaan positif berupa kemampuan untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya sehingga ia merasa mampu untuk mengerjakan segala tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta

---

<sup>179</sup> Rina Aristian, Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Bantuan Audiovisual.” *Jurnal Konseling*, 2016, 184

<sup>180</sup> Indah Novitasari, Hubungan Kemandirian Belajar dengan Percaya Diri Siswa, *Jurnal Pedagogia*, Volume 11 Nomor 1 Tahun 2019

<sup>181</sup> Sylvia Emifiana, Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTS. Darul Ulum Kepuhdoko, *WEBINAR NASIONAL STKIP PGRI JOMBANG “Bangkit dari Pandemi Menuju Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Berdampak”* 19 SEPTEMBER 2020

mampu meraih tujuan yang cemerlang dalam hidupnya.<sup>182</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugihartono, Fathiyah, Harahap, Nurhayati, dan Setiawati, mengatakan bahwa kepercayaan diri (*self-confidence*) adalah merasa diri kompeten untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan tempatnya berada.<sup>183</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan bahwasanya sikap kepercayaan diri siswa bisa dikatakan sudah lumayan baik. Walaupun memang masih ada siswa yang kurang memiliki sikap percaya diri. Terlihat dengan proses pembelajaran dikelas kita akan tau siswa-siswi yang aktif dan tidak aktif didalam kelas. Namun, tidak sedikit siswa yang masih merasa malu atau tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. rasa percaya diri berarti suatu kemampuan maupun keyakinan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat bertindak sesuai dengan kehendaknya sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain, tetap bersikap terbuka, optimis, toleransi yang tinggi, bertanggungjawab serta gembira dalam melakukan tugas-tugasnya. Orang yang memiliki kepercayaan diri juga akan selalu berusaha melakukan sesuatu yang baik dalam hidupnya dengan penuh pertimbangan dan mampu menerima segala risiko.

#### **d. Tanggung Jawab**

Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ardila, Risma Nila, Nur Hasanah, dan Moh Salimi dalam jurnah tentang pendidikan karakter tanggung jawab dan pembelajaran di sekolah sebagai berikut: Sikap tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan yang maha Esa.<sup>184</sup>

---

<sup>182</sup> M Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 53

<sup>183</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007), 34

<sup>184</sup> Risma Mila Ardila, Nurhasanah Nurhasanah, and Moh Salimi. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 2017, 84



Hal ini juga disampaikan oleh Yuliati Puji Utami. Tanggung jawab adalah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh individu yang berdasarkan atas kewajiban maupun panggilan hati seseorang. Yaitu sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki sifat kepedulian dan kejujuran yang sangat tinggi.<sup>185</sup>

Dalam belajar tidak semua siswa mempunyai tanggung jawab belajar yang tinggi, hanya beberapa siswa saja. Tanggung jawab belajar mempunyai ciri-ciri, yaitu rutin dalam melakukan tugas dalam belajar, orang lain tidak disalahkan, dalam kegiatan belajar mampu menentukan pilihan, melaksanakan tugas sendiri dengan senang hati, mempunyai minat dalam belajar, harus menghargai peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Dalam ciri-ciri tersebut sesuai dengan pendapat Sudan bahwa siswa yang mempunyai tanggung jawab belajar adalah siswa dapat melaksanakan perintah guru dengan baik. Bagi siswa, tanggung jawab dalam belajar itu sangat penting, karena dapat membantunya di depan siswa. Oleh karena itu siswa harus ditanamkan tanggung jawab belajar dari mulai sekarang.

Selanjutnya tanggung jawab belajar siswa sangat mempengaruhi pada peningkatan hasil belajar siswa. Biasanya melalui tanggung jawab siswa sudah memiliki sikap dewasa dalam pembelajaran di sekolah dan dapat membantu siswa menjadi lebih baik. Tetapi, dalam kenyataannya tidak semua siswa memiliki sikap tanggung jawab belajar. Dalam hal kemandirian, siswa harus dapat mengelola waktu secara mandiri serta mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan masalahnya. Tanda-tanda seseorang dikatakan mandiri apabila individu menentukan nasib sendiri, mampu bertanggung jawab, serta bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan bahwasannya Siswa memiliki sikap rasa tanggung jawab dalam belajar sudah cukup baik, dilihat ketika pembelajaran sedang berlangsung siswa tidak

---

<sup>185</sup> Yuliati Puji Utami, Membangun Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Literasi Media dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Internasional Kolokium*, 2020, 57

meninggalkan jam pelajaran, melakukan tugas dengan rutin tanpa harus diberi tahu, mengerjakan tugas dengan sendiri.

#### **e. Disiplin dalam Belajar**

Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi aturan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Awaludin dalam jurnal tentang hubungan disiplin dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sebagai berikut ini. Disiplin adalah perilaku atau sikap seseorang dalam pelaksanaan suatu kegiatan, sesuai dengan norma atau peraturan yang berlaku. Biasanya disiplin seperti ini tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang dalam menyelesaikan setiap tanggung jawab suatu pekerjaan.<sup>186</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh Fathurahman, Pupuh, Sutrikno M. Sobri dalam jurnalnya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar. Disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.<sup>187</sup>

Disiplin dalam Belajar Menurut Mudjiman disiplin siswa pada proses pembelajaran dapat diamati berdasarkan lima aspek yaitu:

1. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
2. Semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.
3. Komitmen yang tinggi terhadap tugas.
4. Mengatasi kesulitan yang timbul pada dirinya
5. Kemampuan memimpin.<sup>188</sup>

Perbedaan tingkat percaya diri yang dimiliki individu tentu akan mempengaruhi perolehan prestasi belajar. Individu yang memiliki percaya diri yang tinggi akan memperoleh prestasi yang baik karena selalu beranggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Begitupun sebaliknya, individu

---

<sup>186</sup> Awaludin, Hubungan Disiplin dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik." *AL Fikrah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2021, 63-73.

<sup>187</sup> Fathurahman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika, 2010), 235

<sup>188</sup> Adila Putri Laksana, Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN* Vol. 4 No. 1, Januari 2019, 1-7

yang memiliki percaya diri yang rendah akan memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan karena selalu beranggapan negatif dan tidak percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Sikap kedisiplinan penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa. Disiplin membantu siswa dalam proses pembentukan sikap, prilaku dan akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan ketika bekerja nanti.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan bahwasannya siswa sudah memiliki sikap kedisiplinan yang baik. Siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar dan menghargai orang lain di dalam kelas dan mendengarkan guru yang sedang berbicara dengan sikap yang respek. Siswa juga disiplin dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru tanpa mengundur-undur.

Siswa yang telah memiliki kemandirian belajar yang baik yaitu mencakup dari beberapa kemandirian antara lain seperti, kemandirian emosi, intelektual, dan sosial. Dari ketiga kemandirian tersebut yang paling dominan di SDN Alue Bu Peureulak Barat adalah kemandirian sosial. Dengan menekankan kemandirian sosial maka anak akan mudah bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Setelah itu dalam membentuk kemandirian emosi dan intelektual akan lebih mudah.

Kemandirian sosial yang ada di SDN Alue Bu Peureulak Barat menunjukkan bahwa siswa sebagian besar telah memiliki kemandirian sosial yang baik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kemandirian sosial yang baik. siswa yang memiliki kemandirian yang baik ini telah bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya, tidak lagi tergantung dengan orang lain lagi. Seperti siswa tanpa di suruh oleh guru atau orang lain saat ada salah satu siswa tidak membawa air minum, maka siswa yang lain tanpa disuruh akan mengasih air minumnya. Kemudian saat waktu bermain siswa sudah berani bermain dengan teman sebayanya tanpa minta ditemani oleh orang tuanya. Saat bertemu dengan guru atau orang lain siswa juga langsung senyum, sapa, salam dan salam.

Kemudian siswa juga memiliki kemandirian emosional. Kemandirian emosional merupakan siswa yang dapat mengontrol emosinya sendiri tanpa tergantung sama orang lain, seperti mampu menahan amarahnya dan sabar mengantri. Mampu mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada seperti ketika anak diberi hadiah maka anak mampu mengungkapkan rasa senangnya. Sebagian besar juga telah mampu menahan amarahnya dan mau mengantri dengan penuh kesabaran saat menunggu gilirannya.

Selain dari kedua kemandirian tersebut ada juga kemandirian intelektual yang ditanamkan oleh guru-guru di SDN Alue Bu Peureulak Barat tersebut. siswa memiliki perkembangan kemandirian intelektual yang baik juga. Walaupun ada juga beberapa siswa yang belum memiliki kemandirian intelektual yang baik. Kegiatan yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kemandirian yang baik, seperti halnya anak berani maju didepan kelas untuk memimpin bernyanyi, do'a, dan bercerita. Siswa juga berani dan percaya diri saat bertanya tentang suatu hal yang belum difahami dengan sikap yang sopan dan menggunakan bahasa yang baik kepada guru.

## **2. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat.**

Peran guru adalah semua tugas/peran seorang pendidik yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolahan.<sup>189</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di SDN Alue Bu Peureulak Barat dengan kajian teori yang telah dipaparkan pada BAB sebelumnya yaitu tentang peran guru dalam menumbuhkan kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menyatakan bahwa peran yang dilaksanakan oleh guru-guru disana menerapkan peran dalam proses pembelajaran. Peran-peran yang diterapkan oleh guru-guru di SDN Alue Bu Peureulak Barat tersebut, dalam proses pembelajaran menerapkan peran antara

---

<sup>189</sup> Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...*, 31-32

lain, seperti peran guru sebagai korektor, peran guru sebagai informator, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai inisiator, peran guru sebagai demonstrator, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai pengelolaan kelas, dan peran guru sebagai evaluator. Dan menyatakan bahwa peran yang tidak diterapkan oleh pendidik di SDN Alue Bu Peureulak Barat tersebut adalah peran guru sebagai inspirator dan peran guru sebagai organisator. Karena guru disana menganggap bahwa peran tersebut tidak terlalu mendukung untuk menumbuhkan kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat.

Peran yang paling dominan yang diterapkan oleh guru-guru di SDN Alue Bu Peureulak Barat dalam proses belajar mengajar setiap harinya untuk menumbuhkan kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI adalah peran guru sebagai informator dan peran guru sebagai fasilitator. Peran sebagai informator merupakan peran guru untuk menyampaikan atau memberitahu/menginformasikan tentang beberapa hal mengenai pengetahuan sesuai kebutuhan siswa terutama untuk menumbuhkan kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI. Dengan selalu menyampaikan dan menanamkan kepada siswa mengenai arti penting untuk mandiri tanpa tergantung dengan orang lain. Guru-guru di SDN Alue Bu Peureulak Barat tersebut dalam menyampaikan informasi-informasi mengenai pengetahuan yang dibutuhkan siswa melalui beberapa cara seperti bernyanyi, bercerita, tanya jawab, dan lain sebagainya. Dengan proses penyampaian dengan cara tersebut siswa akan lebih mudah memahami tentang informasi yang disampaikan oleh pendidik.<sup>190</sup>

Kemudian peran sebagai korektor merupakan peran yang dilakukan guru dalam menilai tentang perilaku peserta dalam proses perkembangannya, perilakunya sudah baik sesuai perkembangannya atau masih kurang baik (buruk). Setelah itu guru mengarahkan siswa jika terdapat siswa yang belum sesuai dengan taraf perkembangannya. Peran korektor yang dilakukan guru SDN Alue Bu Peureulak Barat tersebut memiliki beberapa cara, antara lain yaitu langkah awalnya guru mengawasi dan mengamati perilaku siswa dalam menumbuhkan

---

<sup>190</sup> Observasi, di SDN Alue Bu Peureulak Barat pada tanggal 6 Desember 2023.

kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI, setelah mengawasi kemudian menganalisis yang dilakukan siswa tersebut sudah baik atau belum. Semisal ada siswa yang belum bisa mandiri dalam belajar kemudian guru akan langsung memperbaikinya.<sup>191</sup>

Setelah itu peran guru sebagai motivator yaitu guru harus memberikan dorongan dan memberikan semangat kepada siswa untuk mau melakukan sesuatu. Pendidik di SDN Alue Bu Peureulak Barat tersebut menumbuhkan kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI guru selalu memberikan dorongan kepada siswa agar dapat melakukan sesuatu sendiri dengan sopan santun. Dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti di SDN Alue Bu Peureulak Barat tersebut dalam hasil pengamatan mendapatkan data bahwa guru-guru di SDN Alue Bu Peureulak Barat tersebut juga melaksanakan peran sebagai inisiator. Peran inisiator menerapkan dengan cara guru mencetuskan/menciptakan ide-ide baru dalam proses pembelajaran. Bertujuan untuk menghasilkan metode cara belajar yang baru agar siswa tidak mudah bosan dan selalu bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Terutama dalam membentuk anak untuk mandiri dalam belajar, guru akan berusaha untuk memunculkan cara bagaimana supaya anak bersemangat untuk bisa mandiri tanpa meminta atau tergantung dengan orang lain.

Peran guru sebagai pembimbing merupakan peran guru yang dilaksanakan bertujuan untuk membimbing atau mengarahkan siswa. Di SDN Alue Bu Peureulak Barat tersebut guru-gurunya selalu membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu secara mandiri. Seperti mengarahkan dan membimbing anak untuk selalu memberi senyum, salam, salaman saat bertemu dengan orang lain. Peran sebagai fasilitator yaitu tugas guru untuk memberikan fasilitas yang dibutuhkan siswa untuk proses perkembangannya. Guru-guru di SDN Alue Bu Peureulak Barat telah semaksimal mungkin untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan siswa, seperti memberi contoh (teladan) perbuatan dan perilaku yang baik yaitu senyum, sapa, dan salam. Menyiapkan

---

<sup>191</sup> *Ibid*

lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan. Walaupun masih ada beberapa yang belum lengkap.

Peran sebagai demonstrator merupakan peran guru yang dilaksanakan dengan terlebih dahulu guru harus memahami dan mengerti materi dan bahan yang akan digunakan saat pembelajaran. Dan guru-guru di SDN Alue Bu Peureulak Barat tersebut sebelum mengajar guru selalu terlebih dahulu memahami materi yang akan diajarkan kepada siswa. Dan menyiapkan bahan-bahan yang akan dibutuhkan saat proses belajar mengajar. Saat guru menyampaikan materi tentang kemandirian anak, akan tetapi anak belum memahaminya maka guru harus menyiapkan media dan cara agar siswa mengerti dan faham tentang materi yang disampaikan guru, dengan memberi kesempatan untuk anak memilih bagaimana cara pembelajarannya seperti menggunakan cara bernyanyi, bercerita dan sebagainya. Peran guru sebagai pengelolaan kelas dari hasil penelitian bahwa pendidik sudah melaksanakan perannya dengan cukup baik. Walaupun dengan sarana dan prasarannya kurang akan tetapi pendidik dengan semaksimal mungkin mengelola kelasnya dengan rapi, nyaman, dan aman.

Sesuai Permendikbut No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 36 ayat 4, mengenai rasio guru dan anak didik sebagaimana jumlah siswa maksimal 15 siswa. Akan tetapi di SDN Alue Bu Peureulak Barat melebihi batas peraturan. Dan peran terakhir yang dilaksanakan oleh pendidik dalam meningkatkan kemandirian belajar anak adalah peran guru sebagai evaluatur merupakan guru melakukan evaluasi/ penilaian dari semua kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan selama ini. Biasanya guru-guru di SDN Alue Bu Peureulak Barat tersebut melakukan evaluasi di akhir semester. Bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah berjalan dengan baik atau masih ada beberapa yang harus diperbaiki.

Dengan demikian pembelajaran selanjutnya akan lebih maksimal. Dengan menerapkan ke 9 peran tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terutama yang SDN Alue Bu Peureulak Barat telah memiliki kemandirian belajar. Ada juga yang siswa yang belum memiliki kemandirian belajar yang masih kurang bagus. Karena waktu antara guru dan siswa sangat singkat dan hanya ada

satu kelas. Di sekolah SDN Alue Bu Peureulak Barat karena singkatnya waktu antara siswa dan pendidik sehingga pembelajaran belum maksimal. Semakin waktunya lama dengan keluarga jika orang tuanya mendukung/mengajarkan kemandirian belajar anak akan lebih baik sehingga kemandirian anak akan berkembang lebih baik, akan tetapi lingkungan keluarga jika tidak mendukung proses kemandirian belajar anak maka anak akan lebih sulit untuk mandiri. Karena biasanya kalau orang tuanya terlalu mengkhawatirkan perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan anaknya, sebab orang tua takut anaknya nanti bisa terluka atau terkena bahaya saat melaksanakan atau melakukan kegiatan sendiri. Kekhawatiran orang tua tersebut membuat anak menjadi malas dan takut untuk melakukan sesuatu dengan sendiri.

Ada beberapa orang tua di SDN Alue Bu Peureulak Barat yang tidak maksimal mendukung atau belum bisa bekerja sama dengan baik sama pihak sekolah. Yaitu masih ada orang tua yang masih memanjakan, dan mengkhawatirkan jika melakukan sendiri. Sehingga ada beberapa siswa yang belum memiliki kemandirian belajar anak yang baik.

Dalam penelitian ini peneliti mengacu teori menurut Akmal Hawi, peran guru terhadap pendidikan anak didik antara lain, yaitu

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi



yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolah pun harus dilakukan.

b. Informator,

Sebagai informatory, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kunci, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

c. Inspirator,

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

d. Organisator,

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator,

Sebagai motivator guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus

bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri. Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.

f. Fasilitator,

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

g. Inisiator,

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi

edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

h. Pengelola kelas,

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Berdasarkan kondisi demikian sangat diperlukan motivasi dari guru.

i. Pembimbing,

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga

j. evaluator

sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih

menyentuh pada aspek kepribadian anak didik. Oleh karena itu guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila dan cakap. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.<sup>192</sup>

### **3. Faktor Penyebab Rendahnya Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa penyebab rendahnya kemandirian siswa dalam pembelajaran PAI adalah karena :

#### **a. Motivasi**

Motivasi merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran bagi siswa. Motivasi penting dalam membentuk seberapa besar minat belajar seorang siswa.<sup>193</sup> Motivasi juga mempengaruhi seberapa banyak siswa akan mempelajari dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak penerapan siswa dalam menangkap informasi yang disajikan kepada mereka.<sup>194</sup> Jadi, dapat disimpulkan motivasi mempengaruhi aktifitas belajar siswa sehingga mereka dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti ditemukan tingkat motivasi belajar siswa di SDN Alue Bu Peureulak Barat masih kurang, selama proses pembelajaran banyak siswa yang masih terlihat malas dalam belajar. Hal ini mengakibatkan materi pelajaran tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Motivasi yang mengakibatkan siswa tidak percaya diri dalam menjawab soal-soal yang diberikan, siswa lebih percaya kepada jawaban temannya dibanding dengan jawabannya sendiri.

---

<sup>192</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 16

<sup>193</sup> Saptono, Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1), 105– 112.

<sup>194</sup> Siti Suprihatin, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro*. Vol. 3 No.1. 2015, 75.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran dimulai guru mata pelajaran selalu memberikan tugas mandiri kepada siswanya, namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat guru memberikan tugas yang harus dikerjakan didapati masih banyak siswa yang melihat jawaban dari temannya, siswa tidak mengerjakan sendiri. Selain itu peneliti juga menemukan fenomena siswa yang tersebut tidak merespon hal ini menjadi bukti bahwa siswa belum termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung.

b. Faktor orang tua

Adapun tugas utama orang tua dalam mendidik anak adalah : 1) Mendidik melalui contoh perilaku 2) Menerapkan sistem pendidikan dini 3) Melakukan sistem pembiasaan 4) Budaya dialog antara orang tua dan anak 5) Menerapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia. Pada dasarnya orang tua memiliki peran yang paling strategis dalam keluarga. Hal itu menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggungjawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini maupun mendatang. Bahkan orang tua umumnya bertanggung jawab atas segala hal buat kelangsungan hidupnya. Karena tanggung jawab pendidikan, pada dasarnya terpikul kepada orang tua sebagaimana yang ditegaskan Allah dalam surat Tahrim ayat 6 .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Jadi faktor keteladanan merupakan peran yang terpokok dan terpenting bagi orang tua dalam mendidik anak.<sup>195</sup>

Lingkungan keluarga terutama orang tua merupakan pendidik utama dan pertama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku

<sup>195</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) Cet. Ke-2, 35-

dalam perkembangan anak didik mereka.<sup>196</sup> Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah siswa mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari.<sup>197</sup> Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi orang yang matang dan dewasa secara sosial. Berdasarkan hasil observasi siswa yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya cenderung tidak memiliki masalah dalam belajar, karena dari rumah mereka sudah diajarkan bagaimana belajar dengan baik, ilmu pengetahuan, dituntun dalam belajar, dan diajarkan untuk selalu mandiri dalam belajar, disiplin dan bertanggung jawab dalam menyikapi apapun itu.

Hal ini berbeda dengan siswa yang jarang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, mereka akan lebih cenderung tidak semangat dalam belajar, tidak disiplin dalam belajarnya dan tidak bertanggung jawab dalam belajar. Kewajiban orang tua dalam mendidik anaknya tidak mengenal batas waktu yaitu selama 24 jam dalam sehari. Setelah anak diserahkan ke sekolah, maka waktu orang tua mendidik anaknya itu berkurang 7 jam dan tinggal lagi 17 jam. Oleh sebab itu, ketika anaknya gagal di sekolah, orang tua tidak bisa menyalahkan guru saja karena orang tua tetap lebih bertanggung jawab dan lebih lama waktunya bersama dengan anaknya. Dengan demikian, ketika anak belajar ibadah di sekolah, seharusnya orang tua di rumah sudah mempraktekkan bagaimana beribadah dan dapat menjadi teladan yang baik bagi anaknya di rumah, sehingga pelajaran yang didapatkannya di sekolah menjadi sejalan dengan contoh teladan yang dilakukan orang tuanya.<sup>198</sup>

### c. Faktor Guru

Guru yang profesional adalah seseorang yang telah memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pihak swasta atau pemerintahan. Adanya SK ini

---

<sup>196</sup> Awaludin, Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, Nomor 2, Juni 2014

<sup>197</sup> Hasbi Wahy, Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Februari 2012 VOL XII NO. 2, 245-258

<sup>198</sup> Darmadi, *Mendidik Adalah Cinta*, (Surakarta : CV Kekata Group, 2018),. 7-9

menunjukkan bahwa guru memerlukan keahlian khusus dalam melaksanakan tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada jalur pendidikan formal dalam rangka mencerdaskan bangsa. Guru juga memiliki kewajiban untuk menerapkan sikap mandiri dalam belajar kepada siswa. Adapun usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan atau meningkatkan kemandirian belajar siswa, dikemukakan oleh A. Suhaenah Suparno sebagai berikut :

1. Penciptaan partisipasi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran di kelas, diwujudkan dalam bentuk : a) Saling menghargai antar siswa. b) Keterlibatan dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Penciptaan keterbukaan, diwujudkan dalam bentuk: a) Toleransi terhadap perbedaan pendapat dan keterbukaan terhadap minat guru. b) Kedekatan dan keakraban antara guru dan siswa. c) Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa. d) Mengembangkan komitmen terhadap tugas guru sebagai pendidik dan bertanggung jawab atas kemandirian siswa dalam belajar.
3. Penciptaan kebebasan untuk mengekspresi sikap kemandirian siswa, diwujudkan dalam bentuk : a) Mendorong rasa ingin tahu siswa dan kemauan untuk mandiri dalam belajar. b) Adanya aturan yang merangsang agar anak lebih mandiri dalam belajar.
4. Empati terhadap siswa, diwujudkan dalam bentuk : a) Memahami dan menghayati perilaku dan perasaan siswa serta tidak mudah mencela karya siswa begitupun kurang bagus karyanya itu. b) Melihat berbagai persoalan siswa dengan menggunakan perspektif atau sudut pandang siswa.
5. Penciptaan kedekatan hubungan dengan siswa, diwujudkan dalam bentuk: a) Interaksi secara akrab dengan siswa, agar bisa menumbuhkan sikap mandiri dalam belajar. b) Menambah frekuensi interaksi terhadap siswa.<sup>199</sup>

---

<sup>199</sup> Suhaenah Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar*, (Direktorat Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001), 21

Dari lima faktor yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemandirian siswa, penulis melihat ada beberapa faktor yang belum dilakukan oleh guru, yaitu:

1. Guru belum menciptakan kebebasan untuk mengekspresikan sikap kemandirian siswa, seperti mendorong rasa ingin tahu siswa, dan adanya aturan yang merangsang agar anak lebih mandiri dalam belajar. Jadi siswa tidak mau bertanya atau mengungkapkan pendapat kalau guru tidak menyuruhnya.

2. Guru belum empati terhadap siswa.

Seperti melihat persoalan siswa dengan menggunakan perspektif atau sudut pandang siswa. Guru tidak terlalu memperhatikan apa yang menyebabkan siswa tidak berani bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Guru hanya menyuruh siswa untuk bertanya, ketika siswa tidak mau bertanya, guru membiarkan siswa tidak bertanya dan tidak menindaklanjuti apa penyebabnya, sehingga siswa yang berkemampuan rendah yang tidak berani bertanya semakin tidak memiliki kemandirian. Seharusnya guru yang mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mendapat *feed back* pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dijelaskan guru dalam proses pembelajaran karena salah satu bentuk keterampilan dasar mengajar guru adalah keterampilan bertanya.

#### d. Faktor Siswa

Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.<sup>200</sup> siswa diharapkan dapat memiliki sikap mandiri dalam belajar. Menurut Isnaniah kemandirian belajar terdiri dari 5 indikator yaitu rasa percaya diri, disiplin, punya inisiatif, mampu bertanggung

---

<sup>200</sup> Abdul Rochman, dkk, Perencanaan Informasi Administrasi Pembayaran SPP Siswa Berbasis Web di SMK Al-Amanah, *Jurnal Sisfotek Global*, Vol. 8, No. 1, 2018, 52



jawab dan Motivasi.<sup>201</sup> Namun pada proses pembelajaran adanya fenomena siswa yang kemandiriannya masih kurang, contohnya saja seperti kebiasaan belajar yang kurang baik, tidak betah belajar lama, belajar hanya menjelang ujian, bolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian.<sup>202</sup>

Yang terjadi pada siswa, kurangnya kemandirian belajar dikarenakan rendahnya kemampuan IQ (kecerdasan intelektualnya) sehingga menyebabkan lemahnya mental siswa untuk bertanya dan berpendapat. Di samping itu siswa juga tidak mengetahui apa manfaat belajar baginya.

#### e. Faktor Lingkungan

Menurut Cheng yang dikemukakan oleh Harjadi, dalam situasi lingkungan kelas, akan terjadi berbagai interaksi dan pengalaman yang dapat membentuk sikap siswa, seperti sikap terhadap sekolah, sikap terhadap teman sebaya, dan sikap terhadap subjek yang tengah dipelajari. Selama proses belajar-mengajar berbagai hal yang terjadi dalam lingkungan kelas, seperti perlakuan guru terhadap siswa atau hubungan antar siswa dapat menimbulkan perasaan atau pemikiran tertentu di benak siswa.<sup>203</sup>

Faktor lingkungan di dalam kelas, anak Sekolah Dasar, sesuai dengan perkembangannya masih dalam tahap yang cenderung meniru, sehingga pemilihan teman yang salah dapat mempengaruhi kepribadiannya. Ketika berteman dengan teman yang malas dan yang nakal maka anak pasti akan terpengaruh. Siswa di lokasi penelitian, sebagian siswa adalah yang tidak mandiri dalam belajar karena faktor lingkungan teman, seperti hilangnya rasa keberanian dari siswa karena diejek oleh temannya apabila salah dalam menjawab pertanyaan guru. Begitu juga halnya siswa tidak dapat menyelesaikan tugasnya lagi ketika melihat teman sudah keluar duluan.

---

<sup>201</sup> Isnaniah, Peningkatan Kreativitas Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Media Perkuliahan Matematika, *Jurnal pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 2, 2017, 88

<sup>202</sup> Pratiwi Iffa Dian, Hermien Laksmiwati, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri Kelas X, *Jurnal Psikologii Teori dan Terapan*, Vol. 7, No. 6, 2016, 44

<sup>203</sup> Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru Dan Sekolah*, (Jawa Timur : CV Seribu Bintang, 2019), 24-27

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kemandirian Siswa dalam proses Pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat.

Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat, siswa sudah memiliki sikap kemandirian belajar dalam pembelajaran PAI. Terlihat dari aktifitas selama siswa belajar PAI. Ketika proses pembelajaran PAI sedang berlangsung siswa mampu mengerjakan soal sendiri, memperhatikan penjelasan dari guru, berani tampil didepan kelas dan bertanya diakhir pembelajaran. Dapat dinyatakan bahwa kemandirian siswa dalam belajar dikelas berjalan dengan baik

2. Peran guru dalam menumbuhkan kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat.

Peran guru yang paling dominan yang diterapkan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu peran guru sebagai informator dan peran guru sebagai fasilitator. Peran yang di terapkan ada 9 peran meliputi, (1) peran guru sebagai informator yaitu guru memberi tau tentang pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa; (2) peran guru sebagai korektor merupakan guru menilai perilaku dan tingkah laku siswa; (3) peran guru sebagai motivator yaitu guru memberikan dorongan dan semangat untuk bisa mandiri; (4) peran guru sebagai inisiator, yaitu guru menciptakan ide-ide yang baru agar anak dalam proses pembelajaran tidak bosan; (5) peran guru sebagai pembimbing seperti guru mengarahkan dan membimbing anak jika belum faham; (6) peran guru sebagai fasilitator merupakan guru menyediakan yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa; (7) peran guru sebagai demonstrator merupakan guru menyediakan media atau cara yang digunakan untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa jika ada belum faham anak diberi kesempatan

untuk memilih media dan cara yang mudah difahaminya; (8) peran guru sebagai pengelolaan kelas, dengan peran ini maka suasana pembelajaran yang nyaman, aman, dan menyenangkan (9) peran guru sebagai evaluasi merupakan guru melaksanakan kegiatan penilaian di akhir kegiatan, dan biasanya penilaian tersebut dilaksanakan di akhir semester untuk mengetahui bagian mana yang harus diperbaiki agar proses belajar mengajar dan proses mengembangkan kemandirian belajar siswa akan berjalan secara efektif.

3. Faktor penyebab rendahnya kemandirian siswa dalam pembelajaran PAI di SDN Alue Bu Peureulak Barat.
  - a) Tingkat motivasi belajar siswa di SDN Alue Bu Peureulak Barat masih kurang, selama proses pembelajaran banyak siswa yang masih terlihat malas dalam belajar.
  - b) Faktor orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya yang mencari nafkah sehingga mengabaikan anaknya, tidak peduli dengan tugas belajar anak. Padahal orang tua memiliki peran penting untuk membimbing dan melatih anaknya agar mandiri dalam menyelesaikan tugas sekolah. Namun yang terjadi orang tua tampak tidak mau tahu dengan pelajaran anaknya sehingga mengakibatkan anak tidak bisa mandiri dalam belajar karena tidak ada bimbingan dari orang tua.
  - c) Faktor guru yang kurang mempedulikan siswanya yang memiliki kemampuan rendah, sehingga menyebabkan siswa semakin tidak memiliki kemandirian dalam belajar.
  - d). Siswa itu sendiri yang memang IQ nya rendah, kemampuan nya sangat minim untuk memahami serta menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga dia tidak bisa untuk membedakan mana yang betul dan mana yang salah.
  - e) Faktor lingkungan yang membuat siswa tidak mandiri. Seperti keberaniannya menjadi hilang karena selalu ditertawakan oleh temantemannya ketika salah dalam menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat. Serta selalu mengikuti teman untuk cepat pulang dan keluar kelas walaupun tugasnya belum selesai.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di SDN Alue Bu Peureulak Barat maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak pendidik
  - a. Melengkapi sarana dan prasarana agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.
  - b. Memberikan waktu yang lebih lama untuk proses pembelajaran.
2. Bagi pihak orang tua
  - a. Orang tua harus mampu mengkomunikasikan kepada anak mengenai pentingnya untuk kemandirian belajar.
  - b. Orang tua harus bisa bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yang baik.
3. Bagi pihak siswa

siswa mau berusaha untuk melakukan sesuatu sendiri tanpa tergantung sama orang lain. siswa juga harus belajar tentang kemandirian belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rochman, dkk, Perencanaan Informasi Administrasi Pembayaran SPP Siswa Berbasis Web di SMK Al-Amanah, *Jurnal Sisfotek Global*, Vol. 8, No. 1, 2018
- Abu Ahmadi, & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang, 2015
- Adila Putri Laksana, Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN* Vol. 4 No. 1, Januari 2019
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Askhabul Kiram, Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1 tahun 2017.
- Askhabul Kiram, Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1 tahun 2017
- Awaludin, Hubungan Disiplin dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik." *AL Fikrah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2021.
- Awaludin, Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, Nomor 2, Juni 2014
- Brigita Ellsa Paruha, dkk, Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 06 (2016), 2

- Chadijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 2014
- Darmadi, *Mendidik Adalah Cinta*, Surakarta : CV Kekata Group, 2018
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: Indragiri, 2019
- Diah Aprilia Nurhayati, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK Piri 1 Yogyakarta.*” Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Eka Putri Martiyana, Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Percaya Diri Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Daring." Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10.1:
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010
- Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling & Psikologi Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011
- Fathurahman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika, 2010
- Fitri Hadiyati Solihah, *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di MTs Negeri Margadana Kota Tegal*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati, 2015
- Hamzah B. Uno, dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran; Aspek Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press, 2011
- Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru Dan Sekolah*, Jawa Timur : CV Seribu Bintang, 2019.
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hasbi Wahy, Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Februari 2012 VOL XII NO. 2.

- Hawi, Akmal , *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Ika Widhiasih, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat, *Jurnal Kreatiif, Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, FIP, Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Imam Mashuru, Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Inkuiri Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal JMEE*, Vol. 11 No. 1, 2012.
- Indah Novitasari, Hubungan Kemandirian Belajar dengan Percaya Diri Siswa, *Jurnal Pedagogia*, Volume 11 Nomor 1 Tahun 2019
- Isnaniah, Peningkatan Kreativitas Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Media Perkuliahan Matematika, *Jurnal pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 2, 2017.
- Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Lestari, Keefektifan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII, *Unnes Journal of Mathematics Education*, Vol. 5. Nomor 2, 2016,
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- M Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 53
- Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 307-309
- Meutia Hadi, Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta, *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* Vol 3 No 3 Bulan November 2019
- Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Mohammad Lutfi, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014.

- Mudjiman, Haris, *Belajar Mandiri (Self Motivated Learning)*, Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2008.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, UIN-Maliki Press, 2010.
- Musdalifah, Peserta Didik Dalam Pandangan Nativisme, Empirisme, Dan Konvergensi, *Jurnal Indaarah*, (Vol. 2, No. 2 tahun 2018).
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012.
- Nana Sudjana, dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet III.
- Nefi Damayanti, Mulia Siregar, & Puspa Ega Harahap. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara. *Psikologia 2015 : Jurnal pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol. 10, No. 2, 18-24, 2015.
- Neolaka Amos, dan Amialia Grace., *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), Cet. 1, 2
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nugroho Wibowo, Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1.2 (2016):
- Nurgianto, Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 2010
- Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2014.
- Prastya Nor Aini, Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun ajaran 2010/2011." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2012
- Pratiwi Iffa Dian, Hermien Laksmiwati, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri Kelas X, *Jurnal Psikologii Teori dan Terapan*, Vol. 7, No. 6, 2016.



- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010.
- Raharjo, *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan KTSP*, Semarang, 2010
- Rina Aristian, Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Bantuan Audiovisual.” *Jurnal Konseling*, 2016.
- Risma Mila Ardila, Nurhasanah Nurhasanah, and Moh Salimi. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 2017.
- Rohita Riski Fitriani, Penanaman Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran di Sentra Balok, *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 5, No. 1, Maret 2019,
- Rosida Postalina, dan SupriatinTitin, Pengaruh Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas 2 SMU, *Jurnal Proyeksi*, Vol. 6 (2) 2011, 89-102 93 ISSN : 1907-8455, 92-93
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Saptono, Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1)
- Shabir M.U, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Komprtensi Guru), *Jurnal Auladuna*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2015).
- Siti Suprihatin, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Promosi: *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro*. Vol. 3 No.1. 2015.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 13
- Sondang Maria Silaen. Kepercayaan Diri sebagai Mediator Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar. Prosiding : Temu Ilmiah Nasional Asosiasi Psikologi Sekolah Indonesia 2013, 212-215
- Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Cet. Ix, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Suhaenah Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar*, Direktorat Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Peneliti*, Jakarta: Renika Cipta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rhineka Cipta), (<http://www.buatskripsi.com/2011/02/ciri-siswa-aktif-pembelajaran.html?m=1>), Diunduh pada hari Senin, 07 Desember 2023.
- Susilawati, Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Pengukuran Waktu Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem Siswa Kelas II SDN 1 Subang, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2016, 26
- Sylvia Emifiana, Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTS. Darul Ulum Kepuhdoko, *WEBINAR NASIONAL STKIP PGRI JOMBANG “Bangkit dari Pandemi Menuju Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Berdampak” 19 SEPTEMBER 2020*
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39, Ayat (2)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Mmembentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Yasir Al-Harisyah, Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal TIK dalam Pendidikan*, Vol. 6 No. 1 Juni 2019, p-ISSN; 2355-4983, e-ISSN: 2407-7488
- Yuliati Puji Utami, Membangun Karakter Tnggung Jawab Siswa Melalui Literasi Media dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Internasional Kolokikum*, 2020,
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) Cet. Ke-2,
- Zifarma, Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berfikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar PAI, *Jurnal Inovasi Pendidikan PAI* Vol. 2 No. 4 November 2022 E-ISSN : 2797-1031 P-ISSN : 2797-0744